

SKRIPSI

**PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO**



OLEH:

ERLISA OKTAVANI

NPM. 2101013006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1446 H/2024 M

**PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd)**

**Oleh :
ERLISA OKTAVANI
NPM. 2101013006**

**Pembimbing
Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 30 November 2024
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

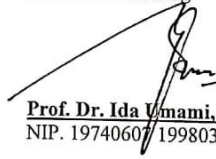
PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO
Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 30 November 2024
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 12-5818/1n.tb.1/D/PP.CO.9/12/2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO, disusun oleh: Erlisa Oktavani, NPM: 2101013006, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 11 Desember 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons (.....)
Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (.....)
Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO

**Oleh:
ERLISA OKTAVANI**

Peran guru Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi peserta didik. Sebagai tugas guru dan tanggungjawab seorang pembimbing harus mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Berkenaan dengan ini peran guru BTQ merupakan lembaga pertama yang mengajarkan, mencontohkan dan membina bagi peserta didik. membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang sangatlah jarang dibaca oleh anak-anak pada zaman sekarang, karena di zaman modern sekarang ini anak-anak lebih memilih untuk membaca/bermain handphone daripada membaca Al-Qur'an.

Pertanyaan penelitian yaitu 1. Bagaimana peran guru Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peran guru Baca Tulis Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peran guru Baca Tulis Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian yaitu deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi

dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu (1) Peran guru BTQ telah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah guru sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator untuk siswa agar siswa bisa lebih aktif lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa yaitu perbedaan kemampuan siswa, motivasi yang rendah, keterbatasan sarana, dan waktu pembelajaran yang singkat. Begitupun kendala yang hadapi siswa kesulitan dalam menghafal Al-Quran dan memahami tajwid. (3) kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu guru BTQ telah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dari segi kelancaran melafadzkan makhorijul huruf, serta dapat menerapkan hukum-hukum tajwid dan dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlisa Oktavani

NPM : 2101013006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2 Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan



Erlisa Oktavani
NPM 2101013006

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji kepada Allah SWT dan atas segala dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur serta terima kasih, dan peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Pintu surgarku, yaitu ibu Masnawati wanita hebat yang selalu menjadi cahaya dalam setiap langkahku. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti. Segala pencapaianku adalah persembahan kecil untuk cinta besarmu. semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan untukmu. Ibu, engkau lah inspirasiku.
2. Ayahanda yaitu Bapak Ali Rahman yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan anak-anaknya, serta telah menjadi inspirasi untuk peneliti sehingga penelitian ini selesai, semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan dan keberkahan untukmu. Ayah, engkau lah inspirasiku.
3. Saudara-saudara terkasih, kakakku Redho Irawan, adik laki-lakiku Ferdi Irmawan dan adik perempuanku Nova Nabilla yang turut bersemangat membantu dan mendoakan peneliti.
4. Untuk teman-teman seperjuangan, terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, dan pelajaran hidup yang kita lalui bersama. Semogga langkah-langkah kita selalu dilimpahi keberkahan dan semoga kenangan ini menjadi kisah yang terus kita kenang selamanya.

5. Untukmu, Solekhan, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Terimakasih telah menjadi tempatku berpulang saat lelah, memberikan semangat ketika aku hampir menyerah, yang mengisi hari-hariku dengan kasih sayang dan motivasi yang tak terhingga. Semoga perjalanan kita selalu diberkahi dan terus bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT. sampai saat ini penulis senantiasa dalam lindungan-Nya. Berkat petunjuk serta hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Baca Tulis Qur’an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah 2 Metro” Semuanya ini merupakan hasil dari kemauan dan kemampuan penulis yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI, Ibu Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi PAI, Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons sebagai Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingannya, Bapak Eko Yunanto, S. Kom, M.M selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Metro, dan Ibu Dian Mardianti, S.Pd., selaku Guru Baca Tulis Qur’an (BTQ).

Besar harapan penulis semoga segala bantuan bapak dan ibu pembimbing yang diberikan menjadi amal dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca semuanya.

Metro, 26 Juni 2024



Erlisa Oktavani
NPM. 2101013006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	12
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	12
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	17
3. Tata Cara atau Adab Membaca Al-Qur'an	20
4. Macam-Macam Metode Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan untuk Membaca Al-Qur'an	23
B. Baca Tulis Qur'an	26
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	26
2. Tujuan dan Manfaat Baca Tulis Al-Qur'an	27

3. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	29
4. Peningkatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.....	31
C. Peran Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Metro.....	42
2. Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Metro.....	46
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Metro.....	46
4. Data Siswa dan Data Guru SMA Muhammadiyah 2 Metro	48
5. Sarana dan Prasarana	49
6. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Metro.....	55
B. Temuan Khusus	56
1. Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an	56
2. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	61
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	64
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro	48
Tabel 4.2 Data Guru SMA Muhammadiyah 2 Metro	49
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Metro	50
Tabel 4.4 Hasil Tingkat Kemampuan Kelas XI Mia Semester Genap	70
Tabel 4.5 Hasil Tingkat Kemampuan Kelas XI Ips Semester Genap.....	71
Tabel 4.6 Hasil Tingkat Kemampuan Kelas XI Mia Semester Ganjil.....	72
Tabel 4.7 Hasil Tingkat Kemampuan Kelas XI Ips Semester Ganjil	72

DAFTAR GAMBAR

1. Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Metro.....	46
2. Struktur SMA Muhammadiyah 2 Metro	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Bimbingan Skripsi.....	82
2. Outline.....	83
3. APD.....	87
4. Surat Balasan Prasurvey	89
5. Surat Izin Reseach	90
6. Surat Balasan Reseach.....	91
7. Surat Tugas Pelaksanaan Penelitian	92
8. Hasil Wawancara	93
9. Surat Keterangan Bebas Program.....	112
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	123
11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	114
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	118
13. Hasil Cek Turnitin.....	127
14. Riwayat Hidup	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat berharga di hadapan Allah SWT, terutama jika disertai dengan pemahaman terhadap makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini adalah tanggung jawab utama bagi orang tua, karena anak merupakan amanah besar dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan pada hari kiamat. Untuk mendukung perkembangan kepribadian anak, orang tua sering kali mengandalkan lembaga pendidikan. Di pendidikan tersebut, anak belajar berbagai ilmu termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan pengelolaan yang baik dan inovatif.

Pengelolaan yang dimaksud yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi oleh pihak pengelola pendidikan, dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkualitas. Untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui Al-Qur'an, umat Islam harus berusaha untuk mempelajari, mengenal, dan memahami cara membaca Al-Qur'an.¹

Pendidikan sangat penting bagi peserta didik, terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an. Diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT

¹ Masfuk Zuhdi, "*Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 2015), h. 1-2."

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah, Al-Qur'an mengandung banyak pedoman hidup bagi manusia, terutama dalam beribadah kepada Allah SWT.² Pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus mampu menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam tersebut. Pendidikan ini juga harus mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sebagai proses ikhtariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan kehidupan anak menuju kedewasaan dan kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha ikhtariah tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan *trial and error* (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik semata.

Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan memiliki tujuan, yaitu membimbing peserta didik (manusia) menuju kemampuan optimal. Tujuan yang hendak dicapai adalah pembentukan kepribadian yang menyeluruh dan utuh, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, serta sebagai hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sebagai sumber nilai dan norma setelah Sunnah. Al-Qur'an merupakan kalam Allah terakhir yang disampaikan oleh Ruh Al-Amin ke

² Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 9."

³ Muzayyin Arifin, "Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), cet. 5, h. 12."

dalam hati Nabi Muhammad untuk memberikan peringatan kepada manusia.⁴ Al-Qur'an adalah kitab yang disebut sebagai bacaan atau al-maqrū (sesuatu yang dibaca). Nama Al-Qur'an sangat tepat karena kitab ini memiliki pembaca yang sangat banyak, Al-Qur'an tidak hanya dibaca oleh umat Islam tetapi juga oleh banyak nonmuslim.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dibaca oleh umat manusia, beberapa ulama mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir, dan membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah. Ibadah ini merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW memerintahkan umat muslim untuk membaca Al-Qur'an, karena melalui membaca, seseorang dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta memahami mana yang baik dan buruk.

Perintah membaca ini tidak hanya berlaku untuk Nabi Muhammad SAW, tetapi juga untuk seluruh umat manusia jika anak tidak membaca Al-Qur'an secara rutin anak akan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar diperlukan latihan setiap hari, baik di rumah maupun di sekolah. Setelah mampu membaca dengan benar, barulah dapat memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya, seperti makhrijul huruf dan ilmu tajwid dengan benar.

Pada dasarnya, mempelajari ilmu-ilmu tentang Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Namun, banyak orang yang lebih fokus

⁴ Sri Minart, *“Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif,* (Jakarta: Amzah, 2013), Cet 1, h. 41.”

pada ilmu-ilmu lainnya dan kurang tertarik untuk mendalami ilmu Al-Qur'an. guru juga memegang peranan penting dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penanaman nilai keagamaan pada siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik juga memerlukan dukungan penuh dari keluarga. Dukungan ini berpengaruh besar terhadap kemajuan siswa, Kurangnya waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kemampuan tersebut. Terutama bagi siswa yang tidak berasal dari pesantren, mempelajari Al-Qur'an di rumah menjadi lebih sulit tanpa bimbingan yang memadai. Kurangnya motivasi dari orang tua atau guru juga dapat membuat siswa-siswi malas belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Peran guru BTQ dalam pengajaran membaca Al-Qur'an sangat penting di sekolah, kompetensi yang dimiliki guru harus mampu memotivasi dan memupuk semangat belajar siswa. Dalam kompetensi pedagogik guru harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar dapat mengajarkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya secara akurat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran proses tersebut. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik untuk mendidik siswa dengan efektif. Dalam hal kompetensi kepribadian, guru harus menjadi teladan bagi siswa guru perlu memiliki akhlak yang baik agar dapat dicontoh dengan baik, dengan cara mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan contoh langsung yang dapat diikuti oleh siswa. Karena tugas

guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga mendidik, keteladanan guru adalah salah satu aspek penting yang harus ditunjukkan kepada murid, terutama dalam praktik. Selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, guru juga harus mengajarkan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi profesional dalam pengajaran membaca Al-Qur'an mensyaratkan guru untuk banyak membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan guru dalam membaca Al-Qur'an dapat menghambat proses belajar mengajar. guru dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan efektif serta memotivasi siswa untuk semangat dalam proses pembelajaran. Kompetensi sosial dalam mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an memerlukan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan berinteraksi secara efektif. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar pelajaran membaca Al-Qur'an dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, empat kompetensi yang harus dimiliki guru menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Guru akan lebih bertanggung jawab jika memiliki keempat kompetensi tersebut. Jika guru tidak memiliki kompetensi-kompetensi ini, keberhasilan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat terganggu dan siswa mungkin kehilangan semangat untuk belajar.

Metode pembelajaran yang bervariasi juga penting sehingga sekolah menggunakan beberapa metode dalam proses Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk membaca, guru menggunakan metode yang memotivasi siswa agar dapat membaca dengan benar dan menghafal dengan mudah. Dalam menulis, guru

menerapkan berbagai cara agar siswa dapat menulis Al-Qur'an dengan rapih dan tanpa rasa bosan, serta menggabungkan beberapa metode pembelajaran untuk mendukung keberhasilan dalam proses mengajar.

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan tiga domain taksonomi Bloom, yaitu domain kognitif (proses berpikir), domain psikomotor (keterampilan motorik), dan domain afektif (nilai atau sikap).⁵ Pada hakikatnya, tugas seorang pendidik adalah mengarahkan peserta didik menuju tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Meskipun gaya mengajar guru bervariasi, tujuan pendidikan tetap sama. Dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hasil dan layanan pendidikan.

Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Muhammadiyah 2 Metro melibatkan siswa dari kelas X hingga XII. sangatlah kurang baik Karena, kurangnya minat membaca Al-Qur'an dan saat membaca Al-Qur'an siswa belum sesuai makhorijul hurufnya. Adapun hal yang menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an yaitu Faktor lingkungan sering menyebabkan siswa malas belajar membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru BTQ kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Metro yaitu Ibu Dian Mardianti, S.Pd selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), terdapat suatu

⁵ Husen, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Islam Tawasalna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Kaffah: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan* Vol. 2 No. 1 (2023) Page 78-83 ISSN: 2985-9662 <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/523>."

permasalahan yang menarik untuk diteliti yakni bagaimana peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Pembahasan ini menarik untuk dikaji karena permasalahan terdapat kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang terjadi di SMA Muhammadiyah 2 Metro yaitu membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan makhorijul hurufnya, membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca tanpa harus memperhatikan hukum bacaannya, dan siswa tidak melakukan murojaah saat dirumah.⁶

Dengan demikian dapat diketahui “bahwasannya Guru BTQ berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai pelajaran pokok yang harus diajarkan pada seluruh peserta didik disekolah dan setiap guru BTQ di SMA Muhammadiyah 2 Metro dari kelas X hingga XII menggunakan metode talaqqi dan metode menghafal lalu buku yang digunakan oleh guru BTQ yaitu buku tahsin. Di SMA Muhammadiyah 2 Metro, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi dimulai dari pukul 07.00-07.30 WIB, sebelum pelajaran inti sekolah. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di kelas XI terdiri dari 19 peserta didik jurusan IPA dan IPS, dengan jumlah 13 peserta didik dari jurusan IPS dan 6 peserta didik dari jurusan IPA saat melakukan kegiatan BTQ siswa-siswi IPA dan IPS digabungkan menjadi satu kelas yang diajarkan oleh Ibu Dian Mardianti, S.Pd.”

⁶ “Hasil Prasurey dengan *Guru BTQ, dan Peserta Didik* pada tanggal 17 Juli 2024.”

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dikelas XI yang berjudul “Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMA Muhammadiyah 2 Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 2 Metro?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peran guru Baca Tulis Qur’an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 2 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 2 Metro.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran peran guru Baca Tulis Qur’an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 2 Metro?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis hanya jika masalahnya dapat diselesaikan dan dilaksanakan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini memberikan gagasan bagi pembaca dan penelitian lain konsep yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam bidang ilmu yang sedang diteliti. Khususnya tentang peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi semua pihak, di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang terkait dengan peran guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah Metro, yaitu:

1. Skripsi "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019" Oleh Hanna Humairotruz Zahra. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019.⁷ Penelitian ini menyimpulkan

⁷ Hanna Humairotruz Zahra, "*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran*

bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa memberikan motivasi kepada siswa dan tuntutan agar siswa terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.

2. Skripsi "Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi" Oleh Habibi Nur. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi, penguasaan materi, cara menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, membimbing para siswa yang belum mampu dalam baca tulis al-Qur'an serta memberi motivasi kepada siswa yang kurang minat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.⁸
3. Penelitian Agung Kurniawan tahun 2010 yang berjudul efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) terhadap kemampuan membaca alQuran siswa SMA Fatahillah. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Ciledug, Tangerang. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan metode BTA terhadap kemampuan membaca Al-Quran di SMA 10 tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah metode pembelajaran BTQ berpengaruh 39%

2018/2019" (Tulungagung: Juusan Pendidikan Agama Islam Fakulyas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

⁸ Habibi Nur, "Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Padda Siswa D Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi" (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

terhadap kemampuan membaca Al-Quran pada siswa. Penelitian ini menghubungkan antara pelajaran sekolah BTQ dengan tingkat efektivitas kualitas bacaan Al-Quran siswa di SMA tersebut. Kesamaan terhadap peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti metode pembelajaran Al-Quran juga meneliti efektivitas dari pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan terdapat pada metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi dan tempat penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah "kemampuan" mengandung makna kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam arti istilah, kemampuan berarti sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang. Ini berarti pada level realistis, kemampuan tersebut dapat dicapai melalui latihan, usaha, dan proses belajar. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam. Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca di sekolah umum, karena dalam belajar Al-Qur'an peserta didik mempelajari huruf dan kata yang tidak dipahami artinya. Biasanya, peserta didik hanya belajar simbol huruf dan kata yang tidak memiliki wujud konkret, serta bahasa yang tidak bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mungkin dapat menyulitkan dan memperlambat proses belajar, namun demikian, belajar membaca Al-Qur'an tetap merupakan kebutuhan sehari-hari bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

Kemampuan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Namun, membaca adalah proses mengubah simbol, tulisan, atau tanda menjadi bacaan yang dapat dipahami isinya. Berdasarkan definisi ini, membaca dapat didefinisikan sebagai

proses memikirkan dan memahami teks yang dibaca. Sementara para ahli menganggap Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bentuk mushaf, ahli tafsir Al-Qur'an yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan bahwa membacanya adalah ibadah.¹

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk memberi manusia petunjuk dan pedoman hidup. Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya, karena bahasa ini merupakan bahasa tertua yang ada di dunia. Sebagai pedoman hidup, manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat. Sangat penting untuk mengkaji, memahami, menghayati, dan kemudian mengamalkan Al-Qur'an agar tidak tergotha oleh tipu daya syaithan. karena Al-Qur'an akan membantu umat muslim yang terus membacanya.

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi umat Islam adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan ini termasuk kemampuan untuk membaca dan menulis huruf Arab serta memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an membutuhkan kemampuan menulis huruf-huruf Arab dengan benar, memahami tajwid atau kaidah penulisan Al-Qur'an, dan memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga membutuhkan kemampuan membaca huruf-

¹ Fitriyah Mahdali, " *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perspektif Sosiologi Pengetahuan*," Masdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist, Vol. 2 No.2, 2020 h. 147.

huruf Arab dengan benar. Dalam hal pendidikan, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an diajarkan sejak tingkat dasar, seperti di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar Islam. Selain itu, ada juga lembaga pendidikan khusus yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, seperti pondok pesantren dan majelis taklim.

Kemampuan ini sangat penting bagi umat Islam karena membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk melakukan ibadah seperti shalat, puasa, dan haji, seseorang harus dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif stabil yang disebabkan oleh pengalaman belajar dan latihan. Belajar adalah bagian dari hidup manusia dan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, atau di jalan dalam waktu yang tak terbatas. Perubahan tingkah laku pada diri sendiri siswa dikenal sebagai hasil belajar. Perubahan ini dapat diamati dan diukur melalui penyebaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Motivasi sangat penting dalam belajar karena berfungsi untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Setiap motif memiliki tujuan tertentu. Tujuan motivasi bertujuan untuk mendorong

seseorang untuk memiliki keinginan dan keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin berharga suatu tujuan, semakin kuat motifnya. Motivasi sangat penting karena belajar adalah proses internal. Anak-anak akan memiliki dorongan untuk belajar yang lebih baik jika guru dan orangtua dapat memberikan motivasi yang baik kepada anak.

b. Menumbuhkan Minat Peserta Didik

Secara sederhana berarti minat yang kuat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Karena ketergantungannya yang besar pada komponen internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Menurut Reber (1998) menyatakan bahwa minat tidak termasuk dalam kategori istilah psikologi yang populer. Minat, meskipun tidak terlalu umum atau tidak, dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Minat berbeda dengan perhatian karena minat tidak selalu diikuti oleh perasaan senang,

c. Penggunaan Metode yang efektif

Istilah "metode" secara harfiah berarti "cara". Dalam penggunaan umum, metode dapat didefinisikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Secara umum, kata "metode" juga dapat berarti cara melakukan sesuatu. Metode tersebut dapat berhasil atau tidak. Beberapa faktor

memengaruhi seberapa efektif suatu teknik. Situasi dan kondisi, serta pemakaian metode yang lemah, termasuk di antara faktor-faktor tersebut.

Selain itu, istilah "metode mengajar" mengacu pada metode yang ditetapkan untuk melakukan kegiatan pendidikan, terutama untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran sering mengandung elemen penting. Jumlah dan ragam pendekatan pendidikan, mulai dari yang paling tradisional hingga yang paling kontemporer, sesungguhnya sangat besar dan hampir tidak dapat dihitung dengan jari. Kebanyakan pendidikan dilakukan di tempat-tempat informal pada masa lalu, seperti dalam keluarga, masjid, dan sebagainya. Sejak lama, guru-guru di institusi formal seperti sekolah dan madrasah telah menggunakan metode resitasi (membaca menghafal) dan tanya jawab (*cathetical method*), bersama dengan metode ceramah dan memorisasi. Oleh karena itu, pendekatan yang paling cocok adalah yang mengutamakan anak didik daripada pendidik. Metode ini termasuk metode tauladan, bimbingan, dan sebagainya.

d. Media Pembelajaran

Istilah ini memiliki banyak definisi. Seperti yang diungkapkan oleh Marshall McLuhan, media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain tanpa memiliki kontak langsung dengan mereka. Menurut pendapat sempitnya, media

pembelajaran hanya mencakup media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang direncanakan. Namun, dalam definisi luas, media mencakup alat-alat sederhana dan media komunikasi elektronik kompleks, seperti slide, foto, diagram, dan bagan yang dibuat oleh guru. Sejalan dengan gagasan ini, guru juga dianggap sebagai alat penyajian, di samping radio dan televisi karena keduanya memberikan informasi kepada siswa. Hanya saja, guru juga melakukan tugas lain, seperti menyusun perencanaan pengajaran dan melakukan penilaian, sedangkan perangkat tidak dapat melakukannya.

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar dapat memiliki efek psikologis terhadap siswa, seperti meningkatkan keinginan dan minat siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan meningkatkan motivasi.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Tajwid

Ilmu yang mempelajari tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf), dan bacaan-bacaan huruf dikenal sebagai ilmu tajwid bertujuan untuk membantu orang membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi

Muhammad SAW dan menghindari kesalahan. Menurut para ulama, mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid adalah Fardhu "Ain", yang berarti bahwa itu wajib bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, setiap muslim harus mempelajari ilmu tajwid. Nabi Muhammad SAW adalah contoh guru yang dapat dicontoh dalam penerapan ilmu tajwid. Dia mengajarkan Al-Qur'an secara menyeluruh dan juga menerapkan ilmu tajwid, terutama kepada anak-anak. Dengan demikian, bidang yang akan dipelajari dalam ilmu tajwid mencakup sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf, dan bidang-bidang lainnya.

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya berbeda sesuai dengan jenis huruf yang digunakan. Seorang siswa tidak dapat membedakan suatu huruf jika mereka tidak tahu dari mana huruf tersebut berasal. Untuk menghindari kesalahan membaca, sangat penting untuk memahami perbedaan antara huruf. Bacaan yang salah akan mengubah arti sebenarnya.

Sebagai ilustrasi, kata pertama di awal surat At-Tin dibaca "Wa at-Thin", yang berarti "demi buah tiin." Namun, jika seseorang salah membaca hurufnya dan kemudian membaca "Wa ats-Siin", artinya

berubah menjadi "demi tanah." Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, itu tidak menghasilkan nilai ibadah, tetapi sebaliknya. Ini karena ketika seseorang tidak tahu sesuatu, harus mempelajarinya. Adapun Tempat huruf keluar sebagai berikut:

- 1) Al-Halq (tenggorokan) terdiri dari pangkal tenggorokan (ء dan ل), tengah tenggorokan (ع dan ح), dan ujung tenggorokan (ء dan ه). Ujung tenggorokan (ع dan خ).
- 2) Al-Lisan (lidah) mencakup: pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ج ش dan ي), tepi lidah kanan atau kiri dari pangkal ke depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung gusi atas (ل), ujung gusi atas dekat makhraj nun (ن), dan punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط د).
- 3) Asy-Syafatain (bibir) terdiri dari bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan sedikit renggang (و). 4) Al-Jauf (rongga mulut) terdiri dari semua huruf mad, yaitu alif, ya', dan wawu. 5) Al-Khoisyum (pangkal hidung) terdiri dari: Mim sukun yang diidghamkan pada mim dan diikhfa'kan pada ba', dan nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan dan diiqlabkan.²

² *Ibid.*, 148-150.

c. Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4, Allah berkata, "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Tujuan dari perintah ini adalah agar mereka yang membaca Al-Qur'an mampu menghembuskan napas dengan baik. Pembaca dan pendengar akan merasa nyaman membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan menerapkan ilmu tajwid.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sementara itu, As'ad Humam menyatakan bahwa tartil adalah memperindah bacaan Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas, dan terang, serta menerapkan ilmu tajwid.

Bacaan Al-Qur'an yang baik adalah yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru, dan benar. sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

3. Tata Cara atau Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci Islam yang mengajarkan segala sesuatu, termasuk etika yang harus diterapkan oleh seorang Muslim. Untuk memastikan bahwa membaca Al-Qur'an dapat dianggap sebagai ibadah, seseorang harus mematuhi beberapa adab agar tidak menyimpang

dari aturan yang telah ditetapkan. Adab-adab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Badan harus selalu bersih dari segala sesuatu yang tidak sehat dan kotor.
- b. Pakaian dan tempat membaca Al-Qur'an harus bersih dari segala sesuatu yang kotor.
- c. Jangan mengunyah apa pun saat membaca Al-Qur'an.
- d. Sebelum membaca Al-Qur'an, harus membaca ta'awudz, bismillah, dan kemudian membacanya setelah selesai Membacalah Sadaqallahul adzim.
- e. Membaca Al-Qur'an dengan tenang, perlahan, dan tidak tergesa-gesa (Tartil).
- f. Berada dalam keadaan tenang, menghadap ke kiblat, dan tidak merasa sombong atau riya'.
- g. Membaca Al-Qur'an hanya dengan keinginan untuk mendapatkan ridlo Allah.
- h. Membaca Al-Qur'an dengan menghadap ke kiblat.
- i. Hendaknya melakukan sujud tiawah atau membaca tasbih saat membaca ayat sajadah.
- j. Senantiasa berusaha untuk memahami isi dan kandungan setiap ayat,
- k. mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan membekas di hati pembacanya, dan

1. selalu berusaha untuk mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

4. Macam-Macam Metode Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode diartikan sebagai "cara yang teratur dan direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan." Dengan kata lain, metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an meliputi:³

- a. Metode Talaqqi adalah salah satu metode awal dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode ini melibatkan proses pengajaran hafalan dengan cara guru dan murid bertatap muka langsung dalam metode talaqqi, guru membaca teks Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut.⁴
- b. Metode Takrir adalah metode yang melibatkan pengulangan atau mendengarkan kembali hafalan yang telah dipelajari untuk memastikan bahwa hafalan tersebut tetap terjaga dengan baik. Metode ini sangat efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an karena selain menambah hafalan, penghafal juga diwajibkan untuk mengulangnya secara rutin penerapan metode takrir sangat penting karena menghafal dan menjaga hafalan merupakan aktivitas yang menantang dan terkadang membosankan. Takrir merupakan bagian esensial dalam

³ Muhammad Aman Ma'mun, "Studi Pendidikan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Annaba : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018, h. 61."

⁴ Azis Rizalludin, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Khazanah Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, (2019), Pp. 23-37, DOI: <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>."

proses menghafal Al-Qur'an dan merupakan kunci keberhasilan dalam mempertahankan hafalan.⁵

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan untuk Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, adapun faktor internal yang menyebabkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Minat adalah perasaan suka dan keterlibatan dalam suatu hal atau aktivitas tanpa perlu disuruh. Minat mempengaruhi proses belajar mengajar, termasuk dalam membaca Al- Qur'an. Jika siswa berminat terhadap pelajaran membaca dan menulis Al- Qur'an, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh. Namun, jika tidak berminat, siswa tidak akan belajar dengan optimal. Minat meningkatkan kegiatan belajar.

2) Bakat adalah kemampuan alami seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang sudah ada sejak lahir. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam membaca dan menulis Al- Qur'an. Oleh karena itu, bakat juga

⁵ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol.8, No. 3, (2018), Pp. 333-342, DOI: <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>."

menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca dan menulis Al- Qur'an.

- 3) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap suatu tujuan. Motivasi terbagi menjadi dua Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang aktif dengan sendirinya tanpa dorongan dari luar karena adanya dorongan internal dan motivasi ekstrinsik, yang merupakan motivasi aktif yang berasal dari dorongan eksternal. Misalnya, seseorang harus belajar untuk ujian besok dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.
 - 4) Perhatian adalah keterlibatan pikiran yang terarah pada suatu objek, baik yang berada di dalam maupun di luar diri seseorang.
 - 5) Sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk menghindari siswa memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran tersebut. Untuk menghindari hal ini, guru harus selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajaran yang disukai siswa.⁶
- b. Faktor eksternal adalah hal-hal yang tidak berasal dari siswa. Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an yaitu:

⁶ Anggellina Presscillia Hasiwa dan Muhajir Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an, *Jleb: journal of law, education and business*, vol 1. no. 2 (2023) h. 678-685.

1) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua sangat penting dalam kehidupan seseorang sejak lahir, terutama dalam pendidikan membaca Al- Qur'an. Banyak orang tua yang kurang memberikan dorongan kepada anak- anaknya untuk belajar, terutama di rumah. Sebagian siswa kurang berminat karena siswa belum lancar membaca Al- Qur'an, mungkin karena kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal membaca dan menulis Al- Qur'an di rumah. Kurangnya dorongan dan tanggung jawab orang tua untuk menyediakan fasilitas dan mengarahkan anaknya dalam kegiatan membaca atau belajar dapat menurunkan minat anak- anak yang membaca dan menulis Al- Qur'an. Orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya, tidak peduli apa yang dilakukan anaknya, acuh tak acuh, dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar dan nilai-nilai keagamaan anak. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca Al- Qur'an pada anak.

2) Fasilitas Pendidikan

Kelengkapan sekolah yang tidak boleh diabaikan adalah fasilitas. Selain itu, kualitas sekolah ditentukan oleh jumlah buku yang ada di perpustakaan. Fasilitas sangat penting untuk kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an, karena jika tidak ada fasilitas yang memadai, proses belajar akan terhambat.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah bagian dari kehidupan anak didik dan berpengaruh terhadap minat baca Al- Qur'an. Lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan anak, dan pergaulan dengan teman-temannya dapat dengan cepat mempengaruhi kebiasaan anak tersebut.

4) Faktor Sekolah

Sekolah adalah institusi pendidikan formal pertama yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, seperti kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas sekolah, kondisi ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya.

B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis berarti membaca dengan melihat tulisan dan memahami atau melisankan apa yang tertulis, serta menulis dengan membuat huruf, angka, dan sebagainya menggunakan pena. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Oleh karena itu, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mencakup aturan-aturan seperti

makharijul huruf, panjang pendek bacaan, kaidah tajwid, dan gharib, untuk menghindari perubahan makna. Baca Tulis Al-Alqur'an adalah pendidikan yang mengajarkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an secara umum. Tujuan baca tulis al-qur'an adalah mempersiapkan anak-anak didik menjadi generasi yang berkomitmen pada nilai-nilai Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup sehari-hari.

2. Tujuan dan Manfaat Baca Tulis Al-Qur'an

a. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai begitu pula dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk pengembangan diri individu maupun kelompok. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membina manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mampu membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, dapat menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di bumi, serta membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan dalam Al-Qur'an.

Tujuan utama dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah untuk dapat menjalankan peran sebagai hamba Allah Swt. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mempersiapkan diri menuju tujuan akhir manusia, yaitu beriman kepada Allah Swt serta taat dan patuh pada segala perintah dan larangan-Nya. Hal ini sejalan dengan

firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Adz-Dzariyat ayat 56).

Berdasarkan terjemahan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut Al-Qur'an, tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah secara menyeluruh. Hal ini tercermin dalam akhlak mulia yang mencakup berbagai aspek dasar, dan selanjutnya dapat dikembangkan serta disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

b. Manfaat Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam dunia pendidikan, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memainkan peranan yang sangat penting. Bekal kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ini sangat mempengaruhi generasi masa depan. Al-Qur'an, sebagai wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Baginda Rasulullah SAW, berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran, serta mengingatkan untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an demi keselamatan di dunia dan akhirat.⁷ Berikut adalah manfaat BTQ dalam dunia pendidikan:

⁷ Indah Indiriani Tanjung dkk., “Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 2 (2020),” h. 137-138.

- 1) BTQ membantu siswa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikannya sebagai pedoman hidup.
- 2) BTQ menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswa, sehingga siswa memiliki keterampilan dalam membaca, menulis rangkaian, dan menguasai huruf-huruf Al-Qur'an.
- 3) BTQ membiasakan siswa untuk selalu terhubung dengan Al-Qur'an.
- 4) BTQ juga dapat mengembangkan kreativitas siswa, memberikan motivasi, dan inovasi, seperti kemampuan menulis seni kaligrafi.
- 5) BTQ berperan dalam menyeimbangkan iman dan taqwa (IMTAQ) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTQ di sekolah membawa banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Kegiatan bertujuan membentuk siswa yang berakhlakul karimah.
- c. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka, sehingga mereka terbiasa melakukan kegiatan positif.
- d. Perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan harus dipertimbangkan dengan baik agar program dapat mencapai tujuannya dengan cepat.

- e. Diperlukan koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru bk, dan pihak terkait lainnya.
- f. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh seluruh siswa atau sebagian siswa.

Dengan dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan kegiatan pembelajaran BTQ dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran, diperlukan tujuan yang jelas. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia yang utuh.
- c. Mengetahui, mengenal, dan membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.
- d. Menjaga kebenaran ilmu pengetahuan.⁸

Adapun beberapa tujuan dari kegiatan pembelajaran BTQ adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca maupun menulis.
- c. Mengetahui, mengenal, dan membedakan hubungan antara pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan mata pelajaran lainnya.

⁸ Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, h. 22."

- d. Menjaga kebenaran ilmu pengetahuan.

4. Peningkatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam usaha meningkatkan belajar Baca Tulis al-Qur'an pada siswa di sekolah, peran guru Baca Tulis Al-Qur'an serta mata pelajaran terkait agama Islam sangatlah penting. Tugas guru meliputi:

- a. Meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak di lingkungan keluarga.
- b. Membantu siswa menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat dalam studi agama secara optimal, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain.
- c. Memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- f. Menguasai pengetahuan agama Islam secara mendalam, sesuai dengan kemampuan siswa dan waktu yang tersedia.⁹

⁹ Muh. Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh. Azhar, "*Usaha untuk Meningkatkan Minat dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an* Vol.17 No.2 Desember 2020 E-ISSN: 2720-9172 P-ISSN: 1412-3231."

C. Peran Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peran guru sebagai pendidik melibatkan tugas memberikan bantuan dan dorongan, mengawasi dan membina, serta mendisiplinkan anak agar mematuhi aturan sekolah dan norma kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Sebagai pengajar, guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya dan juga memberikan nasihat serta arahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰ Seorang guru memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran dengan siswa karena guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Peran guru melibatkan keterlibatan dalam mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Prey Katz, peran guru digambarkan sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat, pemberi inspirasi dan dorongan, serta pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku, nilai-nilai-nilai moral yang baik. Peran guru dapat dilihat dalam dua dimensi, yaitu sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, guru berfungsi sebagai pengajar sedangkan dalam pengertian luas, guru memiliki peran sebagai ukuran kognitif, agen moral, inovator, dan kooperator sebagai ukuran kognitif. Tugas guru adalah menyampaikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, guru tidak hanya sekadar mengajar atau

¹⁰ Pitalis Mawardi, "*Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 53-54."

memberikan ilmu, tetapi juga harus menjadi contoh dan teladan, artinya nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh guru harus sesuai dengan tindakan nyata. Hal ini akan memberikan dampak yang kuat pada murid dan mendorong untuk mengikuti serta meniru teladan guru. Dalam usaha meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa, terutama di tingkat SMA, peran guru sangat penting karena banyak siswa yang belum terampil dan memerlukan bimbingan tambahan dari guru agama untuk mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa itu sendiri.

Peran guru baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sangat penting karena guru bertanggung jawab langsung atas pembentukan karakter, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa di sekolah. Bersama dengan kepala sekolah dan guru lainnya, guru baca tulis Al-Qur'an berusaha menciptakan suasana sekolah yang mendukung peningkatan iman dan taqwa siswa melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan teratur. Beberapa peran yang dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator dan sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa, guru harus menguasai materi yang diajarkannya karena siswa pasti akan bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri dengan baik, mempelajari, memahami, dan mencari tahu informasi sebelum mengajar. Sebagai fasilitator, guru juga harus menyediakan media yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa akan membuat siswa lebih menyukai belajar dan

menjaga komunikasi yang efektif. Sebagai fasilitator, guru harus dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih aktif, yang memberikan ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, serta pertumbuhan fisik dan psikis siswa. Pembelajaran aktif terdiri dari empat komponen utama yang perlu dipahami guru, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi.

2. Sebagai pembimbing

Guru memberikan pendampingan dan arahan kepada siswa terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta peningkatan kemampuan dalam bidang akademik, vokasional, sosial, dan spiritual. Guru juga harus mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan bantuan yang sesuai. Dengan demikian, guru berperan dalam mengarahkan siswa mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹ Data yang diperoleh bersifat kualitatif, dengan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, bertujuan untuk memahami makna, mengeksplorasi keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan merumuskan hipotesis. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan variabel-variabel yang relevan dengan masalah yang diteliti.

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9.”

2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif menggunakan data dari kalimat atau pernyataan lisan dan kemudian diolah menjadi informasi yang relevan, terkini, sistematis, dan berfokus pada fakta di lapangan. Tujuan operasional dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengidentifikasi atau menemukan masalah saat ini, dan mengevaluasi teori dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini mempermudah dalam pengambilan keputusan dan penentuan langkah selanjutnya.²

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data, penting untuk mengetahui dari mana data tersebut berasal. Dalam penelitian ini, sumber data dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang memberikan data langsung kepada peneliti.³ Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi dua guru Baca Tulis Al-Qur'an, dan tiga peserta didik, yang akan diwawancarai mengenai masalah peran Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

² Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian (Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2008), h. 62."

³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 308."

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ini memiliki dokumen atau informasi dari pihak lain daripada data langsung.⁴ Sumber sekunder yang digunakan sebagai data dan referensi untuk penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti. Menurut Creswell, seperti yang dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti (bukan oleh asisten atau pihak lain) dengan cara mengamati secara mendetail terhadap objek penelitian dan lingkungannya.⁵ Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipatif, yakni terlibat langsung dengan sumber data. Penulis mengamati dan mencatat hasil pengamatan mengenai peran guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

⁴ Sugiyono, "309."

⁵ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan"* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 62."

2. Wawancara/Interview

Wawancara, menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun pemahaman mengenai topik tertentu.⁶ Untuk penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, yang berarti penulis telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Narasumber dalam wawancara ini adalah dua guru baca tulis Al-Qur'an dan tiga peserta didik dari kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan berbagai dokumen dan data yang diperlukan untuk penelitian.⁷ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan metode yang dapat mendukung dan memperkuat penelitian. Dokumen yang dimaksud bisa berupa teks, gambar, atau karya lainnya.

Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan mencakup informasi tentang peran guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro, serta buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, untuk melengkapi dan memperkuat data yang dikumpulkan.

⁶ 2024/12/9

⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 73."

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Selama proses penelitian, data harus divalidasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan kredibilitas data yang dikumpulkan. Penulis menggunakan triangulasi untuk mengevaluasi kebenaran data: "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu."⁸ Dalam kasus ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Dalam hal ini, penulis menggunakan sumber data yakni peserta didik dan guru BTQ di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering memengaruhi kerentanan data. Data yang dikumpulkan pada pagi hari saat narasumber masih segar dan tidak memiliki banyak masalah akan lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 372."

⁹ *Ibid.*, h. 373.

data tidak konsisten, maka pemeriksaan harus dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan uji kredibilitas data dalam penelitian ini. Peneliti menemukan kebenaran dalam data yang telah mereka peroleh dari informan (sumber data) melalui penggunaan teknik seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan cara mengolah dan mengorganisasikannya. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Mereka mengidentifikasi tiga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Selama proses penelitian, banyak data dikumpulkan, sehingga perlu dicatat dengan teliti. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada elemen kunci, mencari tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan dari peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, "337-338."

2. Penyajian Data (Data Display)

Penelitian kualitatif menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman. Selain narasi, data juga bisa disajikan dalam bentuk grafik, matriks, jejaring, atau diagram sebagai pendukung.¹¹

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten ketika data dikumpulkan kembali, maka kesimpulan tersebut dianggap terpercaya.

¹¹ Sugiyono, "341."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Metro

SMA Muhammadiyah II Metro didirikan pada tanggal **1 Juli 1983** yang dibina oleh Muhammadiyah Majelis/Bagian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Cabang Metro, Daerah Lampung Tengah, Wilayah Lampung dan telah ***Terdaftar*** pada Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Pusat No. 4070/II-6/LP-83/1983 tertanggal 22 Desember 1983 (Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah) yang didasarkan pada surat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Wilayah Lampung No. E-1/42/MPPK/1983 tanggal 3 Desember 1983.

SMA Muhammadiyah II Metro awalnya merupakan Labschool STKIP Muhammadiyah Metro dengan Kepala Sekolah pertama ***Dr. Marzuki*** mulai tahun 1983 s.d. 1987 dimana pembelajarannya dilaksanakan pada siang hari. Kemudian dilanjutkan oleh ***Drs. Marsum Ahmadi*** sebagai Kepala Sekolah kedua dari 1987 s.d. 1991. Pada tahun 1989 berdasarkan surat Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 011/C/Kep/I/1989 tanggal 1 – 2 – 1989, SMA Muhammadiyah 2 Metro ditingkatkan statusnya dari status ***Terdaftar*** menjadi ***DIAKUI***. Dengan

demikian SMA Muhammadiyah 2 Metro Sejak Tahun Ajaran 1988/1989 berhak menyelenggarakan EBTA/EBTANAS sendiri.

Pada tahun 1991 beberapa guru dari SPG Muhammadiyah merger (bergabung) ke SMA Muhammadiyah 2 Metro dengan Kepala Sekolah adalah *Drs. Tukiman S.* dari tahun 1991 s.d. 1995. Pada tahun 1991, SMA Muhammadiyah 2 Metro diakreditasi kembali dengan hasil status *DIAKUI* berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Mengah Nomor 476/C/Kep/I/1991 tanggal 31 Desember 1991.

Pada tahun 1995, SMA Muhammadiyah 3 Metro merger ke SMA Muhammadiyah 2 Metro dengan Kepala Sekolah adalah *Drs. M. Bashori* dari tahun 1995 s.d. 1999. Kemudian tampuh kepemimpinan SMA Muhammadiyah 2 Metro dilanjutkan oleh *Drs. Zainal Abidin* dari tahun 1999 s.d. 2003. Pada tahun 2000, SMA Muhammadiyah 2 Metro diakreditasi lagi dengan hasil status *DIAKUI* berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Lampung Nomor: 37044/112.A/Kep/2000 tanggal 12 Desember 2000. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta perubahan Kurikulum 1984 menjadi Kurikulum 1994 nama SMA diubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) yang dengan demikian berubah menjadi SMU Muhammadiyah 2 Metro, namun pada tahun 2003 berubah kembali namanya menjadi SMA Muhammadiyah 2 Metro.

Pada tahun 2003, *Drs. Wiradi* ditetapkan sebagai Kepala Sekolah SMAMuhammadiyah 2 Metro dari tahun 2003 s.d. 2008. Pada tahun 2005, sekolah diakreditasi kembali dengan hasil memperoleh peringkat **B** berdasarkan Keputusan Sidang BAS Provinsi Lampung Badan Akreditasi Sekolah Nasional dengan Sertifikat Ma.000768 tanggal 11 Agustus 2005. Pada tahun 2004, diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau Kurikulum 2004 yang salah satu perubahannya adalah para murid dikondisikan dengan sistem catur wulan berubah menjadi sistem semester. Sejak Tahun Ajaran 2006/2007, diberlakukan kurikulum baru yang bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang merupakan penyempurnaan Kurikulum 2004. Pada tahun pelajaran tersebut pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Metro dilaksanakan pada pagi hari. Kemudian pada tahun 2007, mengusulkan Akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan menetapkan SMA Muhammadiyah 2 Metro memperoleh peringkat **B** mulai tanggal 14 Desember 2007 sampai Tahun Ajaran 2012 dengan Sertifikat Ma.002508.

Pada tahun 2008, tampuh kepemimpinan SMA Muhammadiyah 2 Metro dilanjutkan oleh *Ari Tri Wahyuni, S.E.* mulai tahun 2008 s.d. 2015 (dua periode). Pada tahun 2012, sekolah diakreditasi kembali oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan menetapkan SMA Muhammadiyah 2 Metro memperoleh peringkat **B** (Baik) mulai tanggal 20 November 2012 sampai Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Sertifikat Ma.013331. Pada tahun 2013, diberlakukan Kurikulum 2013.

Pada tahun 2016, kepemimpinan SMA Muhammadiyah 2 Metro dilanjutkan oleh ***Hari Ardianto, S.Pd*** dari tahun 2016 s.d. 2020. Pada tahun 2017, sekolah kembali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan menetapkan SMA Muhammadiyah 2 Metro memperoleh nilai 87 peringkat **B** predikat Baik dengan Sertifikat Ma.35895 berdasarkan Sk BAP-S/M Nomor: 118/BAP-SM/LPG/XI/2017. Dan berlaku sampai dengan tanggal 11 November 2022. Sejak tahun 2020 UN sudah ditiadakan karena pandemi Covid-19 sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 1 Tahun 2021 tertanggal 1 Februari 2021 dan pada tahun 2021 UN diganti Asesmen Nasional (AN).

Pada tahun 2020, diadakan pemilihan Kepala Sekolah kembali dan menetapkan ***Lifi Endar Wahono, S.Pd.I.*** sebagai Kepala SMA Muhammadiyah 2 Metro periode 2021 s.d. 2025. Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 1359/BAN-SM/SK/2022 tentang Penetapan Hasil Automasi Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2022 di Jakarta pada tanggal 30 September 2022 bahwa SMA Muhammadiyah 2 Metro Terakreditasi B (Baik) dengan Nilai 87.

Pada tahun 2024, diadakan Penunjukan Plt Kepala Sekolah yaitu ***Eko Yunanto, S.Kom, M.M.***

2. Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Metro

Alamat. Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Metro No. 1
Imopuro, Metro Pusat. Kota Metro Lampung 34111
(Depan Polres Metro)

(0725) 7850200/081373420852



SMA Muhammadiyah 2 Metro adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMA yang terletak pada kondisi geografis perkotaan yang berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan 1 Imopuro Metro Pusat Kode Pos 34111 Telp. (0725) 7850200. Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Metro ini berstatus Swasta yang memiliki akreditasi B.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Metro

1) Visi Sekolah

“Terwujudnya SMA Muhammadiyah 2 Metro yang modern, unggul dalam akhlak dan prestasi.”

Indikator Visi:

- a) Terbentuknya nilai-nilai ke islaman pada warga sekolah sehingga tercipta karakter keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Terlaksananya pembelajaran yang berbasis Informasi Teknologi (IT) yang mengedepankan pengetahuan dan ketrampilan.

- c) Terciptanya jiwa kompetitif dan berprestasi bagi setiap warga sekolah.
- d) Terlaksananya manajemen partisipatif bagi seluruh warga sekolah.
- e) Terbentuknya manajemen informasi yang cepat, akurat dan akuntabel.
- f) Terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman.

2) Misi Sekolah

- a) Menanamkan nilai-nilai keislaman pada warga sekolah sehingga tercipta karakter keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis Informasi Teknologi (IT) yang mengedepankan pengetahuan dan ketrampilan.
- c) Menciptakan jiwa kompetitif dan berprestasi bagi setiap warga sekolah.
- d) Menumbuhkan manajemen partisipatif bagi seluruh warga sekolah.
- e) Melaksanakan manajemen informasi yang cepat, akurat dan akuntabel.
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman.

3) Tujuan Sekolah

- a) Mewujudkan warga sekolah yang mempunyai kekuatan aqidah Islamiyah, kebenaran dalam beribadah dan memiliki akhlak mulia.

- b) Mewujudkan SMA Muhammadiyah 2 Metro sebagai sekolah yang berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu.
- c) Mewujudkan integritas manajemen sekolah yang berkualitas, akuntabel, transparan dan partisipatif sebagai wujud pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu kepada masyarakat luas.
- d) Menjadi sekolah unggulan yang dipercaya oleh masyarakat (stakeholder).

4. Data siswa dan Data Guru SMA Muhammadiyah 2 Metro

a. Data Siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro

Tabel 4.1
Data siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro

Tahun Pelajaran	Siswa Kelas X			Siswa Kelas XI			Siswa Kelas XII			Total L + P
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
	2019/2020	8	18	26	12	22	34	14	47	61
2020/2021	4	12	16	6	18	24	10	21	31	71
2021/2022	10	18	28	4	12	16	7	13	20	64
2022/2023	8	22	30	15	29	44	4	12	16	90
2023/2024	12	9	21	15	17	32	26	17	43	96

Sumber: *Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Metro*

b. Data Guru SMA Muhammadiyah 2 Metro

Proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Metro tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga guru sebanyak 30 yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan SMA Muhammadiyah 2 Metro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SMA Muhammadiyah 2 Metro

Jabatan	Status Kepegawaian															
	Tetap						Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah		Jumlah		Total	
	Gol III		Gol IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P		
	L	P	L	P	L	P									L	P
Kepala Sekolah					1									1		1
Guru DPK			1	5										1	5	6
Guru Honor					2	5	8	3						10	8	18
Tenaga Adm.					2	2		1						2	3	5
Jumlah			1	5	5	7	8	4						14	16	30

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Metro

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Metro cukup memadai. Sarana dan prasarana digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Metro sebagai berikut:

- 1) Luas Lahan : 6.537 M²
- 2) Luas Bangunan : 640 M²
- 3) Luas Hal. Parkir : 187.5 M²
- 4) Daya Listrik : 2.200 Volt/A
- 5) Sumber Air : Sumur Boor
- 6) Prasarana Sekolah

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
A	Ruang Pembelajaran					
1	Ruang Kelas (Luas: 72 m ²)	6	ruang	6	-	-
	- Meja Siswa	125	buah	100	25	-
	- Kursi Siswa	125	buah	100	25	-
	- Meja Guru	6	buah	6	-	-
	- Kursi Guru	6	buah	6	-	-
	- Papan Tulis	6	buah	6	-	-
	- Kipas Angin	12	buah	8	4	-
	- Jam Dinding	6	buah	6	-	-
	- Tempat Cuci Tangan	6	buah	6	-	-
	- Kotak Sampah, dll.	6	buah	6	-	-
2	Ruang Perpustakaan (Luas: 72 m ²)	1	ruang	1	-	-
	- Meja Panjang Siswa	4	buah	4	-	-
	- Kursi Siswa	16	buah	16	-	-
	- Meja Tenaga Pustakawan	3	buah	3	-	-
	- Kursi Tenaga Pustakawan	3	buah	3	-	-
	- Lemari Kayu Kaca	3	buah	3	-	-
	- Lemari Rak Buku	13	buah	12	1	-
	- Kipas Angin	1	buah	1	-	-
	- Globe	1	buah	1	-	-
	- Peta, dll	1	buah	1	-	-
	- Rak Koran	1	buah	1	-	-
	- Jam Dinding	1	buah	1	-	-

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
	- Kotak Sampah, dll.	1	buah	1	-	-
3	Ruang Laboratorium IPA (Luas: 32 m ²)	1	ruang	1	-	-
	- Meja Guru	1	buah	1	-	-
	- Kursi Guru	1	buah	1	-	-
	- Meja Kerja Siswa	4	buah	4	-	-
	- Kursi Siswa	8	buah	8	-	-
	- Lemari Alat	2	buah	2	-	-
	- Lemari Bahan	1	buah	1	-	-
	- Papan Tulis	1	buah	1	-	-
	- Torso Manusia	4	buah	3	-	1
	- Kipas Angin	1	buah	1	-	-
	-Bak Cuci Tangan		buah		-	-
	- Perlengkapan/Peralatan Praktikum, dll.			V	-	-
4	Ruang Lab. Komputer (Luas: 72 m ²)	1	ruang	1	-	-
	- Komputer	24	buah	23	1	-
	- LCD Proyektor	2	buah	1	1	-
	- Titik Akses Internet	1	buah	1	-	-
	- LAN	24	buah	24	-	-
	- HUB/Swite	3	buah	3	-	-
	- UPS	1	buah	1	-	-
	- Printer		buah		-	-
	- Meja Siswa	25	buah	25	-	-
	- Kursi Siswa	25	buah	25	-	-
	- Meja Guru	1	buah	1	-	-
	- Kursi Guru	1	buah	1	-	-
	- Papan Tulis	1	buah	1	-	-
	- Jam Dinding	1	buah	1	-	-
	- Lemari Alat, dll.	1	buah	1	-	-
	- Kipan Angin	3	buah	3	-	-
	- Kotak Sampah	1	buah	1	-	-
5	Ruang BK/UKS/Ket. Menjahit (Luas: 32 m ²)	1	ruang	1	-	-
	- Meja	2	buah	2	-	-
	- Kursi	4	buah	4	-	-

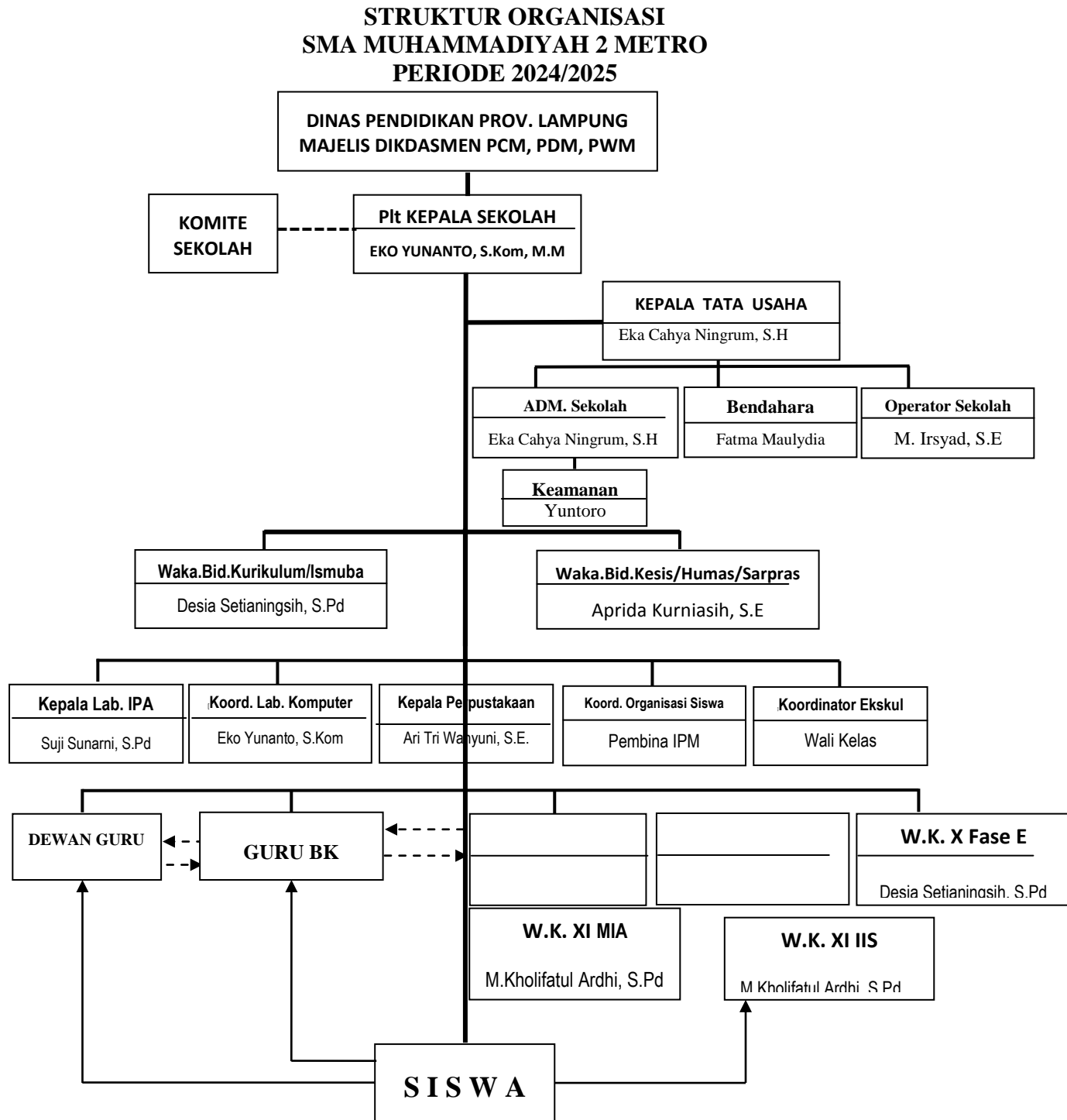
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
	- Mesin Jahit	2	buah	2	-	-
	- Filling Kabinet	1	buah	1	-	-
	- Papan Tulis	1	buah	1	-	-
	- Kipas Angin	1	buah	1	-	-
	- Tiang bendera besi	3	buah	3	-	-
	- Kotak P3K	1	buah	1	-	-
	- Kasur Matras	3	buah	3	-	-
	- Peralata/perengkapan jahit			V	-	-
	- Peralatan Olahraga			V	-	-
6	Kamar Mandi/WC Siswa (Luas: 3 m ²)	5	ruang	4	2	-
	- Kloset	5	buah	5	-	-
	- Tempat Air	5	buah	5	-	-
	- Gayung	5	buah	5	-	-
	- Gantungan Pakaian	5	buah	5	-	-
	- Tempat Sampah	5	buah	5	-	-
	- Air Bersih			V		
	- Alat Pembersih WC			V		
B	Ruang Kantor					
1	Ruang Kepala Sekolah (Luas: 16 m ²)	1	ruang	1	-	-
	- Meja Kepala Sekolah	1	buah	1	-	-
	- Kursi Kepala Sekolah	1	Buah	1	-	-
	- Kursi Tamu	1	Set	-	1	-
	- Lemari Berkas	1	Buah	1	-	-
	- AC	1	Buah	1	-	-
	- Gambar Presiden/Gubernur	2	Set	2	-	-
	- Gambar Mantan Kep. Sekolah	8	Buah	8	-	-
	- Laptop	2	Buah	2	-	-
	- LCD Proyektor	1	Buah	1	-	-
	- Jam Dinding	1	Buah	1	-	-
	- Kotak Sampah	1	Buah	1	-	-
2	Ruang Tata Usaha/Tamu (Luas: 48 m ²)	1	ruang	1	-	-
	- Komputer TU	1	Buah	1	-	-
	- Komputer Bendahata	1	Buah	1	-	-

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
	- Komputer OPS	1	Buah	1	-	-
	- Komputer Bel	1	Buah	1	-	-
	- Meja Pelayanan	2	Buah	2	-	-
	- Kursi Staf	4	Buah	4	-	-
	- Kursi Tamu/Sofa	1	Set	-	1	-
	- Papan Agenda	1	Set	1	-	-
	- Perangkat Bel	1	Set	1	-	-
	- Perangkat CCTV	1	Set	1	-	-
	- Lemari Kaca	3	Buah	3	-	-
	- Jam Dinding	1	Buah	1	-	-
	- Kipas Angin	1	Buah	1	-	-
	- Kotak Sampah	1	Buah	1	-	-
3	Ruang Kerja Guru (Luas: 72 m ²)	1	ruang	1	-	-
	- Meja Guru	18	Buah	-	-	-
	- Kursi Guru	18	Buah	-	-	-
	- Lemari Kayu	3	Buah	2	1	-
	- Lemari Kaca	2	Buah	2	-	-
	- Filling Kabinet	1	Buah	1	-	-
	- Komputer PC	1	Buah	1	-	-
	- Printer	1	Buah	1	-	-
	- Monitor CCTV	1	Buah	1	-	-
	- Layar Proyektor	2	Buah	2	-	-
	- LCD Proyektor	4	Buah	3	-	1
	- Wireless	4	Buah	1	1	2
	- Kipas Angin	1	Buah	1	-	-
	- Jam Dinding	1	Buah	1	-	-
	- Papan Data dll			v		
	- Kotak Sampah	1	Buah	1	-	-
4	Kamar Mandi/WC Guru (Luas: 3 m ²)	1	ruang	-	1	-
	- Kloset	1	Buah	1	-	-
	- Tempat Air	1	Buah	1	-	-
	- Gayung	1	Buah	1	-	-
	- Gantungan Pakaian	1	Buah	1	-	-
	- Tempat Sampah	1	Buah	1	-	-
	- Air Bersih			v		
	- Alat Pembersih WC			v	-	-

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
5	Ruang Dapur (Luas: 3 m ²)	1	ruang	1	-	-
	- Kompor Gas	1	Set	1	-	-
	- Rak Piring	1	Buah	1	-	-
	- Mesin Air	1	Buah	1	-	-
	- Peralatan Makan			v		

Sumber: *Dokumentasi SMA Muhammdiyah 2 Metro*

6. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Metro



Keterangan :

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro terfokus pada usaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta mengoptimalkan potensi setiap siswa. Guru BTQ bertindak sebagai pembimbing yang memastikan siswa merasa didukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam pelafalan dan pemahaman tajwid. Selain itu, guru berusaha menciptakan keterlibatan aktif melalui metode talaqqi dan takrir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini guru membantu siswa membangun keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakannya.

Guru berusaha membimbing siswanya agar dapat mengetahui potensi yang dimilikinya, selalu membimbing siswanya agar bisa mencapai dan melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dan pembimbing. Sehingga, dengan ketercapainya tersebut mereka dapat menjadi siswa yang bisa membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Memberikan bimbingan terus menerus kepada siswa dapat membantu siswa ketika dalam kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan siswa dalam memahami suatu pelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian tentang Peran Guru

BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Berikut dilakukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data tentang Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro kelas XI sebagai berikut:

Peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro, guru bertugas sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah seseorang yang berperan dalam memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan kepada siswa agar dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dalam proses belajar. Sebagai pembimbing guru juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi, memberikan solusi atas masalah yang muncul, serta mendorong perkembangan keterampilan siswa secara bertahap. Dalam perannya guru bersifat lebih personal dan berfokus pada kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu Dian Mardianti, S.Pd selaku guru BTQ bahwa:

“Sebagai pembimbing, peran saya di sini lebih ke mendampingi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Saya mengarahkan mereka pelan-pelan, memperbaiki kalau ada kesalahan, terutama di tajwid dan makhraj. Pokoknya, saya pastikan mereka paham dan tidak bingung. Kalau ada yang kesulitan, saya bantu sampai mereka lancar. Harapannya, mereka jadi makin percaya diri dan bacaannya makin baik.”
(W/F.1.a/G/2024)

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru BTQ memiliki peran penting dalam memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang tepat dan terarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru memberikan arahan dan pendampingan secara langsung, membantu siswa memahami konsep tajwid dan makhorijul huruf serta membenarkan kesalahan bacaan siswa, dengan bimbingan yang intensif dan personal. Siswa harus terus berlatih dan memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an hingga mencapai kelancaran yang diinginkan atau diharapkan. Dalam hal ini siswa yang bernama Rani Saputri memberikan pernyataan kepada peneliti bahwa:

“Peran Bu Dian selaku guru BTQ sangat besar dalam membantu saya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru selalu memberikan bimbingan yang sabar, mengoreksi bacaan saya dengan teliti, dan mengajarkan tajwid dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar saya terus berlatih dan tidak mudah menyerah.” (W/F.2.a/Sis/2024)

Jadi berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan bimbingan yang sangat terarah dari guru BTQ yang membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terutama dalam memahami tajwid mereka mendapatkan bimbingan langsung dari guru serta contoh bacaan yang benar memberikan siswa kepercayaan diri dan membantu memperbaiki kesalahan dalam bacaan mereka melalui latihan yang diberikan, siswa merasa terbantu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan

lancar.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah seorang pendidik yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber daya, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam peran ini, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendukung siswa untuk belajar secara mandiri dengan menyediakan berbagai alat bantu seperti buku, video, atau aplikasi pembelajaran. Guru juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, mencari solusi sendiri, dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal dengan bimbingan yang minimal namun tepat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru yaitu Ibu Dian Mardianti bahwa guru mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, seperti tajwid dasar dan latihan bacaan. Selain itu, guru juga menyiapkan alat bantu seperti mushaf, buku panduan, dan media pendukung lainnya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru biasanya mengecek kehadiran siswa dan memastikan mereka membawa perlengkapan mengaji. Persiapan ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. (OB.a.1/G/2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dian Mardianti, S.Pd menyatakan bahwa:

“Sebagai fasilitator, tugas saya memastikan siswa punya semua yang mereka butuhkan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Saya menyediakan media belajar seperti mushaf yang jelas, kadang juga pakai aplikasi Al-Qur'an digital biar lebih menarik. Dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, jadi mereka semangat dan tidak bosan saat belajar.”(W/F.1.a/G/2024)

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahwasannya Sebagai fasilitator, peran guru BTQ sangat penting dalam memastikan siswa mendapatkan dukungan penuh untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Guru menyediakan sarana belajar yang memadai, seperti mushaf yang jelas, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Suasana yang mendukung juga membantu mereka tetap fokus dan tidak mudah bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini adapun hasil wawancara kepada kepala sekolah yang bernama bapak Eko Yunanto menyatakan bahwa:

“Peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah ini sangat penting. Guru BTQ tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memberikan pemahaman tentang tajwid, makhraj, dan aturan-aturan bacaan lainnya. Melalui bimbingan yang konsisten, guru BTQ membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca, serta memberi motivasi untuk terus berlatih. Dengan pendekatan yang sabar dan sistematis, guru BTQ berperan besar dalam memastikan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.” (W/F.3.a/KS/2024)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru BTQ sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada

siswa. Selain mengajarkan cara membaca yang benar, guru juga memberikan pemahaman tentang tajwid dan makhraj. Dengan bimbingan yang konsisten dan penuh kesabaran, guru membantu siswa mengatasi kesulitan dan memotivasi mereka untuk terus berlatih, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

2. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini ada berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran BTQ begitupun kendala yang dihadapi oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti kepada guru BTQ yaitu Ibu Dian Mardianti bahwa siswa menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran BTQ, seperti kesulitan menghafal aturan tajwid, pelafalan huruf hijaiyah yang kurang tepat, dan rasa kurang percaya diri saat membaca di depan teman-teman. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan solusi berupa bimbingan secara bertahap, seperti menjelaskan tajwid dengan cara yang sederhana dan memberikan contoh bacaan berulang. Selain itu, guru menggunakan metode talaqqi untuk memperbaiki pelafalan siswa dan mendorong mereka untuk sering berlatih di rumah. Untuk meningkatkan rasa percaya diri, guru memberikan motivasi dan apresiasi atas usaha siswa dalam setiap pertemuan.

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh guru adalah kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari baca tulis Qur'an. Beberapa

siswa mungkin tidak memiliki minat yang tinggi atau merasa terbebani dengan tugas tersebut. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti memanfaatkan media visual, cerita, atau permainan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Selain itu, guru juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan contoh-contoh nyata tentang manfaat membaca tulis Al-Qur'an, dan mengadakan diskusi terbuka tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. (OB,a.1/G/2024)

Dalam hal ini adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Dian Mardianti selaku guru BTQ, menyatakan bahwa:

"Dalam proses mengajar Al-Qur'an, kendala yang sering saya hadapi adalah perbedaan kemampuan siswa, motivasi yang rendah seperti siswa merasa bosan atau tidak percaya diri saat membaca di depan teman-temannya, keterbatasan sarana seperti mushaf yang tidak mencukupi, waktu pembelajaran yang singkat, dan kesulitan memahami tajwid. Untuk mengatasinya, saya membagi siswa berdasarkan kemampuan, memberikan apresiasi agar mereka lebih percaya diri, dan menggunakan alat sederhana seperti papan tulis untuk menulis contoh tajwid, serta teknologi seperti pemutar audio murottal atau video pembelajaran interaktif. Selain itu, saya mengatur prioritas materi, mengajarkan tajwid secara bertahap, dan mendorong siswa untuk berlatih rutin agar lebih baik." (W/F.1.a/G/2024)

Jadi berdasarkan jawaban guru BTQ adalah bahwa kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu waktu pengajaran yang terbatas, perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan keterbatasan sarana. Untuk mengatasinya, guru membagi siswa

berdasarkan kemampuan, memberikan apresiasi agar mereka lebih percaya diri, dan menggunakan alat sederhana seperti papan tulis untuk menulis contoh tajwid, serta teknologi seperti pemutar audio murottal atau video pembelajaran interaktif. Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswa yang bernama Muhammad Rizki menyatakan bahwa:

“Kendala yang sering saya hadapi adalah kesulitan dalam menghafal tajwid dan membaca dengan lancar. Untuk mengatasi hal ini, saya berlatih setiap hari, mendengarkan murottal untuk meniru cara membaca yang benar, dan meminta bantuan guru atau teman untuk memperbaiki bacaan saya”. (W/F.2.a/Sis/2024)

Jadi kesimpulan dari kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan menghafal tajwid dan membaca dengan lancar. Untuk mengatasinya, siswa berlatih setiap hari, mendengarkan murottal sebagai contoh bacaan yang benar, dan meminta bimbingan dari guru atau teman untuk memperbaiki kesalahan. Adapun wawancara kepada kepala sekolah bahwasannya:

“Kendala yang sering dihadapi dalam pengajaran BTQ di sekolah ini antara lain perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu untuk pelajaran Al-Qur'an, dan kurangnya sarana belajar yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah memberikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran untuk mengaji, serta menyediakan pelatihan bagi guru agar lebih efektif dalam mengajar. Sekolah juga berusaha memperbaiki sarana belajar, seperti menyediakan mushaf yang jelas dan mendukung penggunaan teknologi, seperti aplikasi Al-Qur'an, untuk mempermudah siswa dalam belajar. Dengan dukungan ini, diharapkan kendala-kendala tersebut bisa teratasi dan pembelajaran BTQ menjadi lebih efektif.” (W/F.3.a/KS/2024)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran BTQ di sekolah ini menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa,

keterbatasan waktu, dan kurangnya sarana belajar. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memberikan waktu khusus untuk mengaji, menyediakan pelatihan bagi guru, dan memperbaiki sarana belajar dengan menyediakan mushaf yang jelas serta mendukung penggunaan teknologi. Dari sisi guru, tantangannya adalah menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa yang berbeda, namun dengan bimbingan yang sabar dan konsisten, mereka memastikan proses belajar tetap efektif. Sementara itu, siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal tajwid dan membaca lancar, tetapi dengan latihan rutin, mendengarkan murottal, serta bimbingan dari guru dan teman, mereka dapat mengatasi kendala tersebut. Dukungan bersama ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara optimal.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam yang melibatkan pengenalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, kelancaran membaca, pemahaman makna, dan hafalan ayat-ayat. Dalam proses ini, peran guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sangat signifikan sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTQ di SMA Muhammadiyah 2 Metro, diketahui bahwa guru menggunakan berbagai untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BTQ bahwa guru BTQ menggunakan metode talaqqi dan takrir

dalam pembelajaran. Metode talaqqi dilakukan dengan cara siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan langsung oleh guru, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Sementara itu, metode takrir berfokus pada pengulangan bacaan agar siswa lebih lancar dan hafal. Kombinasi kedua metode ini membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan memperbaiki kesalahan dalam tajwid maupun makhraj. (OB.1.a/G/2024)

Dalam hal ini Adapun metode yang dianggap oleh guru lebih efektif dalam mengajarkan dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dian Mardianti selaku guru BTQ SMA Muhammadiyah 2 Metro menyatakan bahwa:

“Menurut saya, metode yang paling efektif adalah talaqqi. Dengan metode ini, siswa membaca langsung di hadapan guru, jadi saya bisa langsung memperbaiki jika ada kesalahan. Mereka juga bisa mendengar contoh bacaan yang benar. Selain itu, saya juga menggunakan takrir atau pengulangan. Dengan terus mengulang, siswa jadi lebih ingat dan lancar. Kombinasi keduanya sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka.” (W/F.1.a/G/2024)

Jadi, guru BTQ di SMA Muhammadiyah 2 Metro, metode talaqqi dan takrir dianggap paling efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam metode talaqqi, siswa membaca langsung di hadapan guru sehingga kesalahan pelafalan bisa segera dikoreksi, dan siswa dapat meniru bacaan yang benar sesuai dengan tajwid. Sementara itu, metode takrir atau pengulangan membantu memperkuat hafalan dan melancarkan bacaan siswa. Kedua metode ini memberikan pendekatan yang sistematis dan interaktif, memungkinkan

siswa tidak hanya lancar membaca, tetapi juga memahami bacaan dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mengikuti setiap latihan dengan sungguh-sungguh, karena setiap pengulangan dan perhatian terhadap bacaan akan membantu siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yang bernama indah aprillia menyatakan bahwa :

“Menurut saya, metode talaqqi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena saya bisa langsung mendengar dan mencontoh bacaan guru yang benar. Dengan cara ini, saya lebih mudah memahami tajwid dan memperbaiki kesalahan makhraj.” (W/F.2.a/Sis/2024)

Jadi dalam hal ini siswa tersebut menganggap metode talaqqi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena dapat langsung mendengar dan mencontoh bacaan yang benar dari guru. Metode ini memudahkan siswa dalam memahami tajwid dan memperbaiki kesalahan dalam pengucapan huruf (makhraj). Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan dapat memperbaiki bacaan secara lebih cepat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada guru bahwa siswa sangat antusias dalam kegiatan BTQ, keterlibatan dan respons siswa dalam pembelajaran BTQ cukup baik. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan antusias saat membaca di depan kelas. Mereka juga berusaha menjawab pertanyaan dari guru dan tidak ragu meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.

Namun, ada beberapa siswa yang masih pasif dan memerlukan dorongan lebih untuk berpartisipasi. Guru biasanya memberikan motivasi dan pendekatan personal untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. *(OB.1.a/G/2024)*

Dalam hal ini kepala sekolah juga sependapat bahwa metode talaqqi dan takrir adalah pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. hasil dari wawancara kepada Bapak Eko Yunanto selaku kepala sekolah yakni:

“Menurut saya, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru BTQ di sekolah ini sudah sangat baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti metode talaqqi yang memungkinkan siswa belajar langsung dengan mendengarkan bacaan yang benar. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti mushaf yang jelas dan aplikasi digital sangat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif. Dengan bimbingan yang sabar dan evaluasi yang terus-menerus, siswa dapat mengatasi kesulitan dan memperbaiki bacaan mereka. Metode ini terbukti efektif karena tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pemahaman tajwid dan makhraj yang tepat..” *(W/F.3.a/KS/2024)*

Kesimpulan dari hal ini metode yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat kepada siswa dikarenakan metode talaqqi dan metode takrir merupakan pendekatan efektif yang memungkinkan siswa memperbaiki bacaan secara langsung dan memperkuat hafalan melalui pengulangan.

Dalam hal ini diketahui bahwa guru setelah pembelajaran BTQ melakukan evaluasi kepada siswa agar guru bisa melihat perkembangan siswa serta pemahaman pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi atau data guna mengetahui sejauh mana suatu program, kegiatan, atau proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, serta untuk mengetahui efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Evaluasi membantu guru atau pengelola pendidikan dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di masa depan.

Dari hasil observasi kepada guru yaitu guru memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung setelah mereka membaca Al-Qur'an. Umpan balik ini meliputi koreksi tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan. Guru juga memberikan penjelasan tentang kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan contoh bacaan yang benar. Selain itu, guru memberikan apresiasi untuk memotivasi siswa, terutama ketika mereka menunjukkan perbaikan. Umpan balik ini membantu siswa memahami kelemahan mereka dan memperbaiki bacaannya secara bertahap. (OB.1.a/G/2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru yaitu Ibu Dian Mardianti selaku guru BTQ bahwa:

“Setiap selesai pembelajaran, saya mengevaluasi kemampuan siswa dengan mendengarkan bacaan mereka satu per satu, lalu mencatat kesalahan seperti tajwid, makhraj, atau panjang pendek bacaan. Saya memberikan koreksi langsung dengan memberi contoh yang benar, sekaligus memberikan penilaian sederhana sebagai panduan perbaikan. Jika ada yang masih kesulitan, saya

memberikan latihan tambahan dan meminta mereka berlatih di rumah agar kemampuan mereka terus meningkat.” (W/F.1.a/G/2024)

Dari jawaban guru, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi secara rutin setelah setiap pembelajaran dengan mendengarkan bacaan siswa satu per satu, mencatat kesalahan dalam tajwid, makhraj, atau panjang pendek bacaan, dan memberikan koreksi langsung. Guru juga memberikan penilaian sederhana sebagai panduan perbaikan dan memberikan latihan tambahan untuk siswa yang kesulitan, serta mendorong mereka untuk berlatih di rumah agar kemampuan mereka terus berkembang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa yang bernama Reni Saputri menyatakan bahwa :

“Evaluasi yang saya terima dari guru setelah pembelajaran sangat membantu karena guru memberikan umpan balik yang jelas tentang kesalahan saya, seperti tajwid atau makhraj yang perlu diperbaiki. Dengan evaluasi tersebut, saya bisa memahami di mana letak kesalahan saya dan langsung memperbaikinya, sehingga bacaan saya menjadi lebih baik.” (W/F.2.a/Sis/2024)

Dari jawaban siswa, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang diberikan oleh guru sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan, seperti tajwid dan makhraj, karena umpan balik yang jelas memungkinkan siswa untuk memahami kesalahan dan memperbaikinya dengan cepat, sehingga bacaan mereka menjadi lebih baik. Selanjutnya, sisi lain dapat dilihat dari pandangan kepala sekolah mengenai evaluasi yang diterapkan oleh sekolah untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah yaitu Bapak Eko Yunanto menyatakan bahwa :

“Sekolah mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui ujian lisan, di mana siswa diminta untuk membaca di depan guru dan teman-temannya. Guru akan memberikan evaluasi langsung terkait kesalahan tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan. Jika ada siswa yang kesulitan, tindakan yang diambil adalah memberikan bimbingan tambahan, baik secara individu atau dalam kelompok kecil, serta memanfaatkan media pembelajaran tambahan seperti aplikasi atau rekaman murottal. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan rutin seperti pengajian atau lomba baca Al-Qur'an untuk memotivasi siswa agar terus berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka. (W/F.3.a/KS/2024)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi kemampuan membaca siswa, selalu dilakukan oleh guru setiap akhir pembelajaran diadakan dengan mengajak siswa membaca Al-Qur'an satu persatu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan metode observasi dan wawancara dengan melihat tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang terlihat pada table berikut:

a. Penilaian BTQ Kelas XI MIA

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Tingkat Kemampuan Semester Genap

NO	Nama	Kategori	Nilai
1	Abdul Rasyid Al-Ghifari	Cukup	78
2	Alifa Saldira Safa	Baik	82
3	Delta Riskiya Pratiwi	Baik	85
4	Indah Aprilia	Baik	80
5	M. Zaki Farel	Kurang	61
6	Zaky Danuarta	Kurang	65

b. Penilaian BTQ Kelas XI IPS

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Tingkat Kemampuan

No	Nama	Kategori	Nilai
1	Alif Farizky	Cukup	75
2	Dhea Putri Rahmadhani	Baik	85
3	Dwi Reviana	Cukup	75
4	Eprenni Syah Putri	Kurang	60
5	Meitasya Desicha Putri	Baik	80
6	Milanda Galuh P	Baik	85
7	M. Rizky	Baik	82
8	M. Rosaldi	Baik	86
9	Naila Gusti Airyra	Kurang	65
10	Nanda Ady Pradaba	Kurang	60
11	Rachel Rahmanita	Cukup	76
12	Rafli Saputra	Cukup	79
13	Rinto Arga Mevian	Cukup	78

Untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran BTQ di SMA Muhammadiyah 2 Metro maka penulis membandingkan dengan nilai membaca Al-Qur'an kelas XI semester ganjil pada table sebagai berikut:

c. Penilaian BTQ Kelas XI MIA

Table 4.6

Hasil Penilaian Tingkat Kemampuan Semester Ganjil

NO	Nama	Kategori	Nilai
1	Abdul Rasyid Al-Ghifari	Baik	85
2	Alifa Saldira Safa	Baik	82
3	Delta Riskiya Pratiwi	Baik	91
4	Indah Aprilia	Baik	80
5	M. Zaki Farel	Cukup	75
6	Zaky Danuarta	Baik	85

d. Penilaian BTQ Kelas XI IPS

Tabel 4.7

Hasil Penilaian Tingkat Kemampuan Semester Ganjil

NO	Nama	Kategori	Nilai
1	Alif Farizky	Baik	87
2	Dhea Putri Rahmadhani	Baik	95
3	Dwi Reviana	Baik	85
4	Eprenni Syah Putri	Baik	82
5	Meitasya Desicha Putri	Baik	80
6	Milanda Galuh P	Baik	93
7	M. Rizky	Baik	82

NO	Nama	Kategori	Nilai
8	M. Rosaldi	Baik	94
9	Naila Gusti Airyra	Cukup	78
10	Nanda Ady Pradaba	Baik	91
11	Rachel Rahmanita	Cukup	76
12	Rafli Saputra	Baik	88
13	Rinto Arga Mevian	Baik	85

Berdasarkan data dokumentasi hasil tes membaca Al-Qur'an siswa di semester genap diperoleh kategori baik sebanyak 8 siswa, kategori cukup sebanyak 6 siswa, dan kategori kurang sebanyak 5 siswa. Kedua table diatas, penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah tercapai dengan baik. Hal ini didasari pertimbangan banyaknya siswa yang memperoleh kategori baik di semester ganjil sebanyak 16 peserta didik dari 19 peserta didik dibandingkan banyaknya kategori baik disemester genap yakni 8 siswa.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian untuk mengetahui peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro, yaitu peran guru BTQ difokuskan pada usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta mengoptimalkan potensi setiap siswa. Guru BTQ bertindak sebagai pembimbing yang memastikan siswa merasa didukung dalam proses

pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam pelafalan dan pemahaman tajwid. Selain itu, guru berusaha menciptakan keterlibatan aktif melalui metode talaqqi dan takrir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini guru membantu siswa membangun keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakannya.

Guru berusaha membimbing siswanya agar dapat mengetahui potensi yang dimilikinya, selalu membimbing siswanya agar bisa mencapai dan melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dan pembimbing. Sehingga, dengan ketercapainya tersebut mereka dapat menjadi siswa yang bisa membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al- Qur'an. Memberikan bimbingan terus menerus kepada siswa dapat membantu siswa ketika dalam kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan siswa dalam memahami suatu pelajaran Al-Qur'an.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa beserta cara mengatasi kendala tersebut siswa menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran BTQ, seperti kesulitan menghafal aturan tajwid, pelafalan huruf hijaiyah yang kurang tepat, dan rasa kurang percaya diri saat membaca di depan teman-teman. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan solusi berupa bimbingan secara bertahap, seperti menjelaskan tajwid dengan cara yang sederhana dan memberikan contoh bacaan berulang. Selain itu, guru menggunakan metode talaqqi untuk memperbaiki pelafalan siswa dan mendorong mereka untuk sering berlatih di rumah. Untuk meningkatkan rasa

percaya diri, guru memberikan motivasi dan apresiasi atas usaha siswa dalam setiap pertemuan.

Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh guru adalah kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari baca tulis Qur'an. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki minat yang tinggi atau merasa terbebani dengan tugas tersebut. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti memanfaatkan media visual, cerita, atau permainan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Selain itu, guru juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan contoh-contoh nyata tentang manfaat membaca tulis Al-Qur'an, dan mengadakan diskusi terbuka tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, pada dasarnya, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia mengingat bahwa Al-Qur'an adalah landasan hukum yang pertama dan utama. Selain itu, dengan membaca Al-Qur'an akan berbuah pahala membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka Allah akan membalasnya sepuluh kebaikan.

melalui observasi diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro bervariasi dimana dari 19 siswa yang diteliti, kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan indikator siswa lancar membaca dan sesuai kaidah tajwid, kategori baik sebanyak 11 orang dengan indikator siswa lancar membaca tapi belum sesuai kaidah Tajwid, dan kategori cukup sebanyak 3 orang dengan indikator siswa dapat

membaca, tetapi belum lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan melihat tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana telah dibahas pada hasil penelitian maka penyusun mengambil kesimpulan bahwa peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an telah dicapai cukup baik dikarenakan guru hanya menggunakan indikator makharijul huruf dan kaidah tajwid saja. Hal tersebut didasari pertimbangan banyaknya siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 16 orang dari 19 siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan fungsi penyesuaian peran guru BTQ yang dimana program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Fungsi penyesuaian di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Baca Tulis Qur'an harus benar-benar memperhatikan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Mengingat lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Metro adalah lembaga pendidikan agama, maka sudah semestinya peserta didik dibekali untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru BTQ sangatlah penting dan berpengaruh bagi peserta didik sehingga guru BTQ mampu dalam membimbing peserta didiknya. Maka dari itu, peran guru bagi peserta didik harus bisa mengatasi peserta didiknya yang belum mahir/mampu membaca agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru BTQ. Apabila peran guru BTQ sudah berjalan dengan baik maka dengan begitu peran-peran tersebut akan meningkatkan kemampuan siswa ketika membaca Al-Qur'an.

Guru BTQ menghadapi beberapa kendala yang berpengaruh pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu waktu pengajaran yang terbatas, perbedaan tingkat kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru mengadakan sesi tambahan di luar jam pelajaran, berkomunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan dukungan mereka, serta terus mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Dengan langkah- langkah ini, diharapkan siswa dapat memperoleh bimbingan yang lebih baik dan berkembang dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam kelas juga menjadi tantangan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru harus menghadirkan metode pengajaran yang beragam dan dapat mengakomodasi

kebutuhan individual siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi SMA Muhammadiyah 2 Metro sehingga dapat memberikan semangat bagi peserta didik ataupun bahan masukan dalam rangka mengsucceskan pembelajaran yang di buat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Metro harus di tingkatkan, supaya lebih baik lagi, namun untuk memperlancar peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa alangkah baiknya pembelajaran diluar kelas (privat) ditambah waktunya agar siswa ketika menjalani pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa kondusif.
2. Untuk semua yang telah di lakukan guru BTQ dalam mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Metro secara optimal diharapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar Ridho. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMk Negeri 4”* Batam Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri Volume 3 Nomor 1 (2023)
- Anggellina Presscillia Hasiwa dan Muhajir Darwis. *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an”* Jleb: journal of law, education and business, vol 1. no. 2 (2023)
- Arifin. *“Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,”* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Azis Rizalludin. *“Penerapan Metode Talaqqi dalam Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an, Khazanah Pendidikan Islam,”* Vol.1, No.1, (2019)
- Fitriyah Mahdali. *“Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Perspektif Sosiologi Pengetahuan,”* Masdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadist, Vol. 2 No.2, 2020
- Habibi Nur. *“Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa D Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi”* (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Hanna Humairotruz Zahra. *“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”* (Tulungagung: Juusan Pendidikan Agama Islam Fakulyas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)
- Husen, Mochamad. *“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SMA Islam Tawasalna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,”* Kaffah: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan Vol. 2 No. 1 (2023)
- Indah Indiriani Tanjung, Nurhayati, Raudatul Jannah, dan Rini Febriani Sari. *“Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan”* Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 2 (2020)
- Masfuk Zuhdi. *“Pengantar Ulumul Qur’an”*, (Surabaya : Karya Abditama, 2015)
- Mughni Najib,. *“Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk’*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol.8, No. 3, (2018),

- Muh. Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh. Azhar. "*Usaha untuk Meningkatkan Minat dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an*" Vol.17 No.2Desember 2020E-ISSN: 2720-9172 P-ISSN: 1412-3231" 17 (2020).
- Muhammad Aman Ma'mun. "*Studi Pendidikan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*" Annaba : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1 Maret 2018,
- Muzayyin Arifin. "*Fillsafat Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),
- Pitalis Mawardi. "*Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*", (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)
- Sri Minart. "*Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*", (Jakarta: Amzah, 2013)
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*," (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sumadi Suryabrata. "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Pt. Raja Graffindo Persada, 2008)
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*" (Ponorogo: Nata Karya, 2019)
- Yulianto Miftah. "*Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta, 2020)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4432/In.28.1/J/TL.00/10/2024
 Lampiran : -
 Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
 Ida Umami

di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : ERLISA OKTAVANI
 NPM : 2101013006
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMA Muhammadiyah 2 Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Oktober 2024
 Ketua Program Studi

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

v

*OUTLINE***PERAN GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - D. Penelitian Relevan
-

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 3. Tata Cara atau Adab Membaca Al-Qur'an
 - 4. Macam-Macam Metode Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan untuk Membaca Al-Qur'an
 - 6. Keutamaan Membaca Al-Qur'an
- B. Baca Tulis Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an
 - 2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
 - 3. Pelaksanaan dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
 - 4. Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an
- C. Peran Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi

2. Wawancara
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
1. Triangulasi Sumber
 2. Triangulasi Teknik
 3. Triangulasi Waktu
- E. Teknik Analisis Data
1. Reduksi Data
 2. Data Display (Penyajian Data)
 3. Conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
1. Sejarah Singkat Berdiri SMA Muhammadiyah 2 Metro
 2. Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Metro
 3. Visi Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Metro
 4. Data guru dan Data Siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro
 5. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Metro
 6. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Metro
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

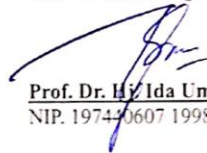
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

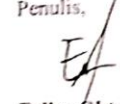
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd. Kons
NIP. 197440607 199803 2 002

Metro, 02 Oktober
2024
Penulis,



Erlisa Oktavani
NPM. 2101013006

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO

A. Materi Wawancara dengan Guru BTQ Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro

1. Bagaimana peran Ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?
2. Apa yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan materi dan alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?
3. Metode pengajaran apa yang Ibu anggap efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan apa alasannya?
4. Kendala apa saja yang sering Ibu hadapi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana Ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an untuk membantu siswa memperbaiki bacaannya?

B. Materi Wawancara dengan Siswa BTQ Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro

1. Apa peran guru BTQ dalam membantu kamu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
2. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kamu saat ini?
3. Metode pengajaran apa yang menurut kamu efektif dalam meningkatkan kemampuan kamu dalam membaca Al-Qur'an dan apa alasannya?
4. Kendala apa yang sering kamu hadap saat belajar membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana evaluasi yang kamu terima dari guru setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an membantu kamu memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an?

C. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Metro

1. Apa peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?
2. Apa kebijakan atau langkah yang diambil oleh sekolah untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?
3. Apa pendapat bapak tentang metode pengajaran yang diterapkan oleh guru BTQ di sekolah ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?
4. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam pengajaran BTQ dan bagaimana sekolah membantu mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana sekolah mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tindakan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?

D. Pedoman Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL YANG DIAMATI
1.	Persiapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ)	
2.	Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru BTQ	
3.	Tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an	
4.	Keterlibatan dan respon siswa	
5.	Kendala yang dihadapi siswa dan solusi yang diberikan oleh guru	
6.	Umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa	

E. PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	DOKUMENTASI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 2 Metro		
2.	Visi dan misi SMA Muhammadiyah 2 Metro		
3.	Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Metro		
4.	Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 2 Metro		
5.	Data guru dan siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro		
6.	Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 2 Metro		
7.	Foto kegiatan BTQ dikelas bersama guru dan siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro		

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 14 Oktober 2024
Peneliti



Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



Erlisa Oktavani
NPM. 2101013006



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO PUSAT
SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO
TERAKREDITASI B

NSS: 302120901007 NPSN: 10807577

Jl. KH. Ahmad Dahlan No 1 Metro Pusat Kode Pos 34111 Telp. (0725) 7850200
Website: www.smamuhammadiyah2metro.sch.id E-mail: smamuh2metro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 340/KET/IV.4.AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 2 Metro menerangkan bahwa :

Nama : ERLISA OKTAVIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 2101013006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 4 September 2024
Kepala Sekolah,

Eko Yunanto, S.kom, M.M
NBM. 1 025 285



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4643/In.28/D.1/TL.00/10/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMA Muhammadiyah 2
 Metro
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4642/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 18 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **ERLISA OKTAVANI**
 NPM : 2101013006
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA Muhammadiyah 2 Metro bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA Muhammadiyah 2 Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMA Muhammadiyah 2 Metro".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Oktober 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO PUSAT
SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO
TERAKREDITASI B

NSS: 302120901007 NPSN: 10807577

Jl. KH. Ahmad Dahlan No 1 Metro Pusat Kode Pos 34111 Telp. (0725) 7850200
Website: www.smamuhammadiyah2metro.sch.id E-mail: smamuh2metro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 388/KET/IV.4.AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 2 Metro menerangkan bahwa :

Nama : ERLISA OKTAVIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 2101013006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Nama tersebut telah melaksanakan Research/Survey di SMA Muhammadiyah 2 Metro dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 22 Oktober 2024
Kepala Sekolah,

Eko Yunanto, S.kom, M.M
NBM. 1 025 285



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4642/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ERLISA OKTAVANI**
 NPM : 2101013006
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMA Muhammadiyah 2 Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peran Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMA Muhammadiyah 2 Metro".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 18 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



**PEDOMAN HASIL WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI
PERAN GURU Baca Tulis Qur'an (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO
PEDOMAN HASIL WAWANCARA/INTERVIEW**

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara beruntunan
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih
5. Keterangan coding :

W : Wawancara

F.1, 2, 3 : Fokus yang di wawancarai

G, Sis, dan Ks : Objek yang di wawancarai yaitu guru BTQ, siswa, dan kepala sekolah

a : Aspek yang ditanyakan

B. IDENTITAS

1. Informasi : Ibu Dian Mardianti, S.Pd. selaku guru Guru BTQ

Waktu Pelaksanaan :Rabu, 23 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana peran Ibu dalam meningkatkan kemampuan	Peran guru btq tentu nya sangat penting bagi siswa apalagi dalam

	membaca Al-Qur'an pada siswa?	membaca Al-Qur'an karena setiap anak harus mendapatkan bimbingan dan fasilitas baik dari guru maupun orangtua. Maka dari itu peran saya sebagai pembimbing saya harus memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tajwid dan makhorijul huruf saat membaca Al-Qur'an dan untuk hal itu saya memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan serta membimbing mereka secara bertahap dalam memperbaiki kesalahan bacaan hingga mereka dapat membaca dengan benar dan lancar. Selain itu, saya peran saya juga sebagai fasilitator yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memfasilitasi proses pembelajaran.
2.	Apa yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan materi dan alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?	Dalam mempersiapkan materi dan alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca dan tajwid, dengan menggunakan metode yang tepat. Alat bantu yang saya gunakan seperti Al-Qur'an, video yang membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an.
3.	Metode pengajaran apa yang Ibu anggap efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan apa alasannya?	Menurut saya, metode yang paling efektif adalah talaqqi. Dengan metode ini, siswa membaca langsung di hadapan guru, jadi saya bisa langsung memperbaiki jika ada kesalahan. Mereka juga bisa mendengar contoh bacaan yang benar. Selain itu, saya juga menggunakan takrir atau pengulangan. Dengan terus mengulang, siswa jadi lebih ingat dan lancar. Kombinasi keduanya sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka.

4.	Kendala apa saja yang sering Ibu hadapi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Dalam proses mengajar Al-Qur'an, kendala yang sering saya hadapi adalah perbedaan kemampuan siswa, motivasi yang rendah seperti siswa merasa bosan atau tidak percaya diri saat membaca di depan teman-temannya, keterbatasan sarana seperti mushaf yang tidak mencukupi, waktu pembelajaran yang singkat, dan kesulitan memahami tajwid. Untuk mengatasinya, saya membagi siswa berdasarkan kemampuan, memberikan apresiasi agar mereka lebih percaya diri, dan menggunakan alat sederhana seperti papan tulis untuk menulis contoh tajwid, serta teknologi seperti pemutar audio murottal atau video pembelajaran interaktif. Selain itu, saya mengatur prioritas materi, mengajarkan tajwid secara bertahap, dan mendorong siswa untuk berlatih rutin agar lebih baik.
5.	Bagaimana Ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an untuk membantu mereka memperbaiki bacaannya?	Setiap selesai pembelajaran, saya mengevaluasi kemampuan siswa dengan mendengarkan bacaan mereka satu per satu, lalu mencatat kesalahan seperti tajwid, makhraj, atau panjang pendek bacaan. Saya memberikan koreksi langsung dengan memberi contoh yang benar, sekaligus memberikan penilaian sederhana sebagai panduan perbaikan. Jika ada yang masih kesulitan, saya memberikan latihan tambahan dan meminta mereka berlatih di rumah agar kemampuan mereka terus meningkat.

2. Informasi : Ibu Suji Sunati, S.Pd. selaku guru Guru BTQ kelas X

Waktu Pelaksanaan :Rabu, 23 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana peran Ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?	Sebagai guru BTQ, peran saya adalah membimbing siswa memahami tajwid, menciptakan lingkungan belajar kondusif, serta memberikan evaluasi yang bermanfaat. Dengan menggunakan metode yang menarik siswa dapat semangat dalam pembelajaran. Saya juga mendorong siswa mempraktikkan membaca Al-Qur'an di rumah agar kemampuan mereka meningkat secara konsisten.
2.	Apa yang Ibu lakukan dalam mempersiapkan materi dan alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?	Untuk mempersiapkan materi dan alat bantu, saya terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Saya menyiapkan materi tajwid, contoh bacaan, serta lembar kerja yang mendukung pemahaman mereka. Selain itu, saya menggunakan alat bantu seperti audio bacaan dan video interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik.
3.	Metode pengajaran apa yang Ibu anggap efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan apa alasannya?	Saya menganggap metode talaqqi dan takrir sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Metode talaqqi memungkinkan siswa mendengarkan bacaan yang benar secara langsung, sementara takrir membantu mereka mengulang bacaan tersebut untuk memperkuat hafalan dan ketepatan tajwid. Kedua metode ini efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk

		mendengar dan mempraktikkan bacaan dengan benar secara berulang-ulang, yang mempercepat pemahaman dan penguasaan mereka.
4.	Kendala apa saja yang sering Ibu hadapi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Kendala yang sering saya hadapi adalah kurangnya konsentrasi siswa dan kesulitan dalam memahami tajwid yang tepat. Untuk mengatasi hal ini, saya lebih sering memberikan latihan yang rutin dan memberikan penjelasan secara lebih sederhana. Saya juga mendorong siswa untuk mempraktikkan bacaan di rumah dan memberikan feedback secara langsung untuk memperbaiki kesalahan mereka
5.	Bagaimana Ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an untuk membantu mereka memperbaiki bacaannya?	Saya mengevaluasi kemampuan siswa dengan cara memberikan ujian bacaan secara lisan, di mana mereka membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan saya periksa tajwidnya. Selain itu, saya memberikan umpan balik langsung untuk memperbaiki kesalahan bacaan, seperti pengucapan huruf atau penerapan hukum tajwid. Saya juga melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan mereka dan memberikan latihan tambahan jika diperlukan.

3. Informan : Indah Aprillia

Siswa kelas : XI IPA

Waktu Pelaksanaan : 22 Oktober 2024

NO.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa peran guru BTQ dalam membantu kamu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	Peran Ibu Dian selaku guru BTQ sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dengan membimbing saya memahami tajwid, memperbaiki kesalahan bacaan, dan memberikan motivasi serta latihan-latihan yang terarah.
2.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kamu saat ini?	Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, saya rutin berlatih di rumah, mendengarkan murottal sebagai panduan, dan meminta koreksi dari guru atau teman jika ada kesalahan. Saya juga mencoba menghafal tajwid dan memahami artinya agar lebih lancar membaca.
3.	Metode pengajaran apa yang menurut kamu efektif dalam meningkatkan kemampuan kamu dalam membaca Al-Qur'an dan apa alasannya?	Menurut saya, metode talaqqi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena saya bisa langsung mendengar dan mencontoh bacaan guru yang benar. Dengan cara ini, saya lebih mudah memahami tajwid dan memperbaiki kesalahan makhraj.
4.	Kendala apa yang sering kamu hadap saat belajar membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?	kendala yang sering saya hadapi saat belajar membaca Al-Qur'an adalah kesulitan memahami tajwid dan merasa gugup saat membaca di depan orang lain. Untuk mengatasinya, saya berlatih lebih sering di rumah, mendengarkan murottal, dan meminta bimbingan dari guru agar lebih percaya diri.
5.	Bagaimana evaluasi yang kamu terima dari guru setelah pembelajaran membaca Al-	Evaluasi dari guru setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat membantu saya memahami

	Qur'an membantu kamu memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an?	kesalahan, seperti tajwid atau makhraj yang kurang tepat. Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan saran perbaikan, sehingga saya tahu apa yang harus diperbaiki saat berlatih di rumah.
--	---	--

4. Informan : Muhammad Rizki

Siswa kelas : XI IPS

Waktu Pelaksanaan : 22 Oktober 2024

NO.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa peran guru BTQ dalam membantu kamu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	Bu Dian selaku guru BTQ berperan membimbing saya memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar, terutama dalam tajwid dan makhraj, serta memberikan motivasi dan latihan rutin agar saya lebih percaya diri dan lancar membaca.
2.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kamu saat ini?	Saya berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan rutin membaca setiap hari, mempelajari tajwid, mendengarkan murottal untuk mencontoh pelafalan yang benar, dan meminta bimbingan guru saat menemui kesulitan.
3.	Metode pengajaran apa yang menurut kamu efektif dalam meningkatkan kemampuan kamu dalam membaca Al-Qur'an dan apa alasannya?	Metode yang menurut saya efektif adalah metode talaqqi, karena saya bisa langsung mendengarkan bacaan yang benar dari guru dan memperbaiki kesalahan saya secara langsung. Metode ini membuat saya lebih cepat memahami tajwid dan memperbaiki makhraj dengan bimbingan yang tepat.
4.	Kendala apa yang sering kamu hadap saat belajar membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?	Kendala yang sering saya hadapi adalah kesulitan dalam menghafal tajwid dan membaca dengan lancar. Untuk mengatasi hal ini, saya berlatih setiap hari, mendengarkan murottal untuk meniru cara membaca yang benar, dan meminta bantuan guru atau teman untuk memperbaiki

		bacaan saya.
5.	Bagaimana evaluasi yang kamu terima dari guru setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an membantu kamu memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an?	Evaluasi yang saya terima dari guru setelah pembelajaran sangat membantu saya, karena guru memberikan koreksi langsung terhadap bacaan saya, terutama dalam tajwid dan makhraj. Dengan evaluasi tersebut, saya tahu bagian mana yang perlu diperbaiki, dan saya bisa fokus berlatih untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

5. Informan : Reni Saputri

Siswa kelas : XI IPS

Waktu Pelaksanaan : 22 Oktober 2024

NO.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa peran guru BTQ dalam membantu kamu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	Peran Bu Dian selaku guru BTQ sangat besar dalam membantu saya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru selalu memberikan bimbingan yang sabar, mengoreksi bacaan saya dengan teliti, dan mengajarkan tajwid dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar saya terus berlatih dan tidak mudah menyerah.
2.	Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kamu saat ini?	Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, saya rutin berlatih setiap hari, mengikuti bimbingan dari guru jika ada kesulitan, dan mendengarkan murottal untuk meniru pelafalan yang benar. Saya juga berusaha memahami tajwid agar bacaan saya semakin tepat.
3.	Metode pengajaran apa yang menurut kamu efektif dalam meningkatkan kemampuan kamu dalam membaca Al-Qur'an	Menurut saya, metode talaqqi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena saya dapat langsung

	dan apa alasannya?	mendengarkan bacaan yang benar dari guru dan memperbaiki kesalahan saya secara langsung. Metode ini membuat saya lebih fokus pada detail tajwid dan makhraj, serta mempermudah pemahaman bacaan.
4.	Kendala apa yang sering kamu hadap saat belajar membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?	Kendala yang sering saya hadapi adalah kesulitan dalam mengingat aturan tajwid dan merasa kurang lancar dalam membaca. Untuk mengatasinya, saya berlatih membaca secara rutin, mendengarkan murottal untuk meniru cara baca yang benar, dan meminta guru untuk memberikan koreksi agar saya bisa lebih fokus memperbaiki kesalahan.
5.	Bagaimana evaluasi yang kamu terima dari guru setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an membantu kamu memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an?	Evaluasi yang saya terima dari guru setelah pembelajaran sangat membantu karena guru memberikan umpan balik yang jelas tentang kesalahan saya, seperti tajwid atau makhraj yang perlu diperbaiki. Dengan evaluasi tersebut, saya bisa memahami di mana letak kesalahan saya dan langsung memperbaikinya, sehingga bacaan saya menjadi lebih baik.

6. Informan : Eko Yunanto, S. kom. M.M (Kepala Sekolah)

Waktu Pelaksanaan : 22 Oktober 2024

NO.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	Peran guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah ini sangat penting. Guru BTQ tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memberikan pemahaman tentang tajwid, makhraj, dan aturan-aturan bacaan lainnya. Melalui bimbingan yang konsisten, guru BTQ membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca, serta memberi

		<p>motivasi untuk terus berlatih. Dengan pendekatan yang sabar dan sistematis, guru BTQ berperan besar dalam memastikan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.</p>
2.	<p>Apa kebijakan atau langkah yang diambil oleh sekolah untuk mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?</p>	<p>Sekolah kami mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memberikan waktu khusus untuk pelajaran Al-Qur'an, serta pelatihan agar guru bisa lebih baik dalam mengajar. Kami juga menggunakan berbagai alat bantu, seperti aplikasi Al-Qur'an, dan mengadakan kegiatan seperti mengaji bersama atau lomba baca Al-Qur'an untuk membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menguasai bacaan Al-Qur'an.</p>
3.	<p>Apa pendapat bapak tentang metode pengajaran yang diterapkan oleh guru BTQ di sekolah ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?</p>	<p>Menurut saya, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru BTQ di sekolah ini sudah sangat baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti metode talaqqi yang memungkinkan siswa belajar langsung dengan mendengarkan bacaan yang benar. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti mushaf yang jelas dan aplikasi digital sangat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif. Dengan bimbingan yang sabar dan evaluasi yang terus-menerus, siswa dapat mengatasi kesulitan dan memperbaiki bacaan mereka. Metode ini terbukti efektif karena tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pemahaman tajwid dan makhraj</p>

		yang tepat.
4.	Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam pengajaran BTQ dan bagaimana sekolah membantu mengatasi kendala tersebut?	Kendala yang sering dihadapi dalam pengajaran BTQ di sekolah ini antara lain perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu untuk pelajaran Al-Qur'an, dan kurangnya sarana belajar yang memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah memberikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran untuk mengaji, serta menyediakan pelatihan bagi guru agar lebih efektif dalam mengajar. Sekolah juga berusaha memperbaiki sarana belajar, seperti menyediakan mushaf yang jelas dan mendukung penggunaan teknologi, seperti aplikasi Al-Qur'an, untuk mempermudah siswa dalam belajar. Dengan dukungan ini, diharapkan kendala-kendala tersebut bisa teratasi dan pembelajaran BTQ menjadi lebih efektif.
5.	Bagaimana sekolah mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan tindakan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa?	Sekolah mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui ujian lisan, di mana siswa diminta untuk membaca di depan guru dan teman-temannya. Guru akan memberikan evaluasi langsung terkait kesalahan tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan. Jika ada siswa yang kesulitan, tindakan yang diambil adalah memberikan bimbingan tambahan, baik secara individu atau dalam kelompok kecil, serta memanfaatkan media pembelajaran tambahan seperti aplikasi atau rekaman murottal. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan rutin seperti pengajian atau lomba baca Al-Qur'an untuk memotivasi siswa agar terus berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka.

PEDOMAN HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Observasi mendalam
2. Selama penelitian berlangsung penulis mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
3. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan
4. Observasi ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Metro, dengan maksud untuk mengetahui Peran Guru Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
5. Keterangan coding :

OB : Observasi yang dilihat oleh peneliti saat pembelajaran dikelas

G : Objek yang di wawancarai yaitu guru BTQ

a : Aspek yang ditanyakan

B. IDENTITAS

Lokasi Observasi: SMA Muhammadiyah 2 Metro

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 22 Oktober 2024

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL YANG DIAMATI
1.	Persiapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ)	Berdasarkan hasil observasi, Guru mempersiapkan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,

		<p>seperti tajwid dasar dan latihan bacaan. Selain itu, guru juga menyiapkan alat bantu seperti mushaf, buku panduan, dan media pendukung lainnya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru biasanya mengecek kehadiran siswa dan memastikan mereka membawa perlengkapan mengaji. Persiapan ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.</p>
2.	<p>Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru BTQ</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, guru BTQ menggunakan metode talaqqi dan takrir dalam pembelajaran. Metode talaqqi dilakukan dengan cara siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang</p>

		<p>dicontohkan langsung oleh guru, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Sementara itu, metode takrir berfokus pada pengulangan bacaan agar siswa lebih lancar dan hafal. Kombinasi kedua metode ini membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan memperbaiki kesalahan dalam tajwid maupun makhraj.</p>
3.	Tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an	<p>Berdasarkan hasil observasi, tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami tajwid dengan baik, sementara beberapa siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam melafalkan</p>

		<p>huruf hijaiyah dan menerapkan hukum tajwid. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang kemampuan siswa dan kebiasaan mereka dalam berlatih di rumah. Oleh karena itu, guru BTQ memberikan bimbingan sesuai tingkat kemampuan masing-masing siswa, agar mereka dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap.</p>
4.	Keterlibatan dan respon siswa	<p>Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan dan respons siswa dalam pembelajaran BTQ cukup baik. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan antusias saat membaca di depan kelas.</p>

		<p>Mereka juga berusaha menjawab pertanyaan dari guru dan tidak ragu meminta bantuan ketika mengalami kesulitan. Namun, ada beberapa siswa yang masih pasif dan memerlukan dorongan lebih untuk berpartisipasi. Guru biasanya memberikan motivasi dan pendekatan personal untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.</p>
5.	<p>Kendala yang dihadapi siswa dan solusi yang diberikan oleh guru</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, siswa menghadapi beberapa kendala dalam pembelajaran BTQ, seperti kesulitan menghafal aturan tajwid, pelafalan huruf hijaiyah yang kurang tepat, dan rasa kurang percaya diri saat membaca di depan teman-teman. Untuk</p>

		<p>mengatasi kendala tersebut, guru memberikan solusi berupa bimbingan secara bertahap, seperti menjelaskan tajwid dengan cara yang sederhana dan memberikan contoh bacaan berulang. Selain itu, guru menggunakan metode talaqqi untuk memperbaiki pelafalan siswa dan mendorong mereka untuk sering berlatih di rumah. Untuk meningkatkan rasa percaya diri, guru memberikan motivasi dan apresiasi atas usaha siswa dalam setiap pertemuan.</p>
6.	Umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa	<p>Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan umpan balik kepada siswa secara langsung setelah mereka membaca Al-Qur'an. Umpan balik ini meliputi koreksi</p>

		<p>tajwid, makhraj, dan kelancaran bacaan. Guru juga memberikan penjelasan tentang kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan contoh bacaan yang benar. Selain itu, guru memberikan apresiasi untuk memotivasi siswa, terutama ketika mereka menunjukkan perbaikan. Umpan balik ini membantu siswa memahami kelemahan mereka dan memperbaiki bacaannya secara bertahap.</p>
--	--	--

DOKUMETASI

NO.	DOKUMENTASI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 2 Metro	✓	
2.	Visi dan misi SMA Muhammadiyah 2 Metro	✓	
3.	Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Metro	✓	
4.	Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 2 Metro	✓	
5.	Data guru dan siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro	✓	
6.	Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 2 Metro	✓	
7.	Foto kegiatan BTQ dikelas bersama guru dan siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro	✓	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B. 011 /In.28.1/J/PP.00.9/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Erlisa Oktavani

NPM : 2101013006

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Oktober 2024



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-985/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ERLISA OKTAVANI
NPM : 2101013006
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101013006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dik. Tsad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 49750505 200112 1 002

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan guru BTQ kelas XI



Gambar 2. Wawancara dengan guru BTQ kelas X



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas XI IPS



Gambar 4. Wawancara dengan siswa kelas XI IPS



Gambar 5. Wawancara dengan siswa kelas XI MIA



Gambar 6. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Metro



Gambar 7. foto saat melakukan observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Erlisa Oktavani
 NPM : 2101013006

Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	14/08 2014	✓	Bimbingan bab 1-3 guru pro fur-ve lapangan Revisi bimbingan bab II - Pengertian kemampuan membaca Al-qur'an - Peran guru PAI - Upaya guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an - Judulnya dirubah menjadi Peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 metro	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

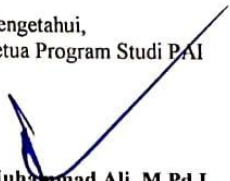
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006

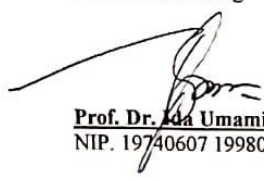
Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23 / 08 / 2024		Revisi bab 1-3 Daftar isi bab 1 Pengertian Bab 2 PAI Bab 3 Metode bab 2 pengertian di judul dihilangkan di sub 2 teori mengenai Pendidikan agama Islam.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	14/08 2014	✓	Bimbingan bab 1-3 Surat proa sur'Ve lapangan Revisi bimbingan bab II - Pengertian kemampuan membaca Al-qur'an - Peran guru PAI - Upaya guru dalam Peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an - Judulnya dirubah menjadi Peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 metro	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/10/24 08		Bimbingan Ke - 3 Perbaikan spasi judul - spasi gelar - jenis penulisan dibagian redaksi data - pengisian data	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

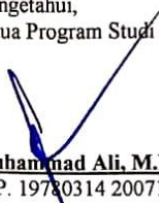
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006


Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/09/09		Pembinaan ke-9 Ade Seminar proposal skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ma Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/2024 /10		Accountline	
	7/2024 /10		bimbingan Pendahuluan bab 1-3 (Revisi) - daftar isi - yg diperbaiki bab 2 bagian Pembahasan 3 yaitu dijadikan 1 aenia - dibagian Peran guru dijelaskan tugasnya - memberikan motivasi kpd siswa - menumbuhkan minat kpd siswa - evaluasi dijadikan 1 aenia semua	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		9/2024 /10	Acc ^{bimbingan} Pendalaman bab 1-3 - lanjutkan Apd	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Erlisa Oktavani
 NPM : 2101013006

Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		11/10/2024	Bimbingan Apd (revisi)	
		15/10/2024	Revisi Apd dibagian observasi harus sepeka yang di wawancara	
		16/10/2024	Ace APP Ace penelitian ke lapangan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali M.Pd.I
 NIP. 1978031-200710 1 003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Erlisa Oktavani
NPM : 2101013006

Program Studi : PAI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at 1 Mei 2024	✓	-Lengkapi semua data sampai dengan rajai lampiran. baru konsultasi	
2.	Sabtu 6/5 2024	✓	Ace paper BTQ di paragraf.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

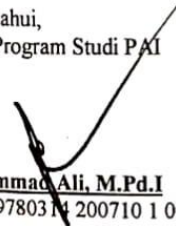
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Erlisa Oktavani
 NPM : 2101013006

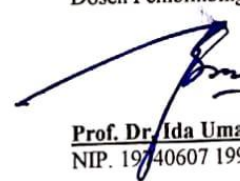
Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	sabtu 16/10 2024	✓	<p>Lengkap lampiran belah</p> <ul style="list-style-type: none"> - wawancara - observasi - dokumentasi - Abstrak. 	
2.	selasa 26/11 2024	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Ase ujian memaknai skripsi dg perbedaan judul semua kepala - pembahasan tambah ± 3 halaman. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780317 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

SKRIPSI

PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO



OLEH:
ERLISA OKTAVANI
NPM. 2101013006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2024 M

PERAN GURU BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 METRO

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

ejournal.uinib.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan atas nama Erlisa Oktavani yang dilahirkan di Metro, 18 Oktober 2001, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di JL. Iman Bonjol Gg. Harapan, Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak dari Bapak Royadi dan Ibu Masnawati. Peneliti menyelesaikan pendidikannya di SDN 4 Metro Pusat, melanjutkan pendidikannya di MTS Muhammadiyah Metro Pusat, melanjutkan pendidikannya di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di mulai dari tahun 2021.